

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL PADA
KOPERASI KERTANEGARA PTPN X (PERSERO)
DI ARJASA JEMBER**

SKRIPSI



Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Asal: Hadiah

Klass

Terima: 22 JUL 2002

Oleh: Induk: 1234

KLASIR / PENYALIN:

678,15
PPN
a

Susetyo Drabowo

NIM : 970810201400 E

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2002

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL
PADA KOPERASI KERTANEGARA
PTPN X (PERSERO) DI ARJASA
JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Susetyo Prabowo

N.I.M. : 970810101400

J u r u s a n : Manajemen

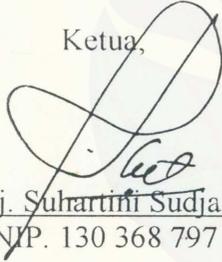
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

22 Mei 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



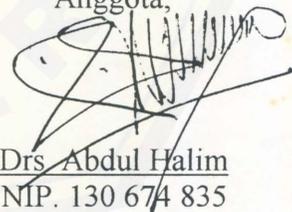
Dra. Hj. Suhartini Sudjak, Ek.
NIP. 130 368 797

Sekretaris,



Drs. Bambang Irawan, M.Si.
NIP. 131 759 835

Anggota,



Drs. Abdul Halim
NIP. 130 674 835

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,




Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 927

TANDA PERSETUJUAN

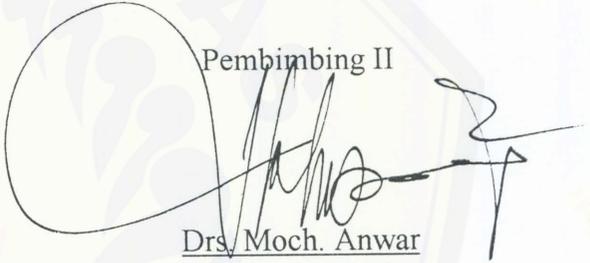
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Pada Koperasi
Kertanegara PTPN X (PERSERO) di Arjasa Jember.
Nama Mahasiswa : Susetyo Prabowo
N I M : 970810101400
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Pembimbing I



Drs. Abdul Halim
NIP. 130 674 838

Pembimbing II



Drs. Moch. Anwar
NIP. 131 759 767

Koordinator Program Studi



Dra. Susanti P. M.Si.
NIP. 132 002 243

Tanggal Persetujuan : 6 Desember 2001

PERSEMBAHAN

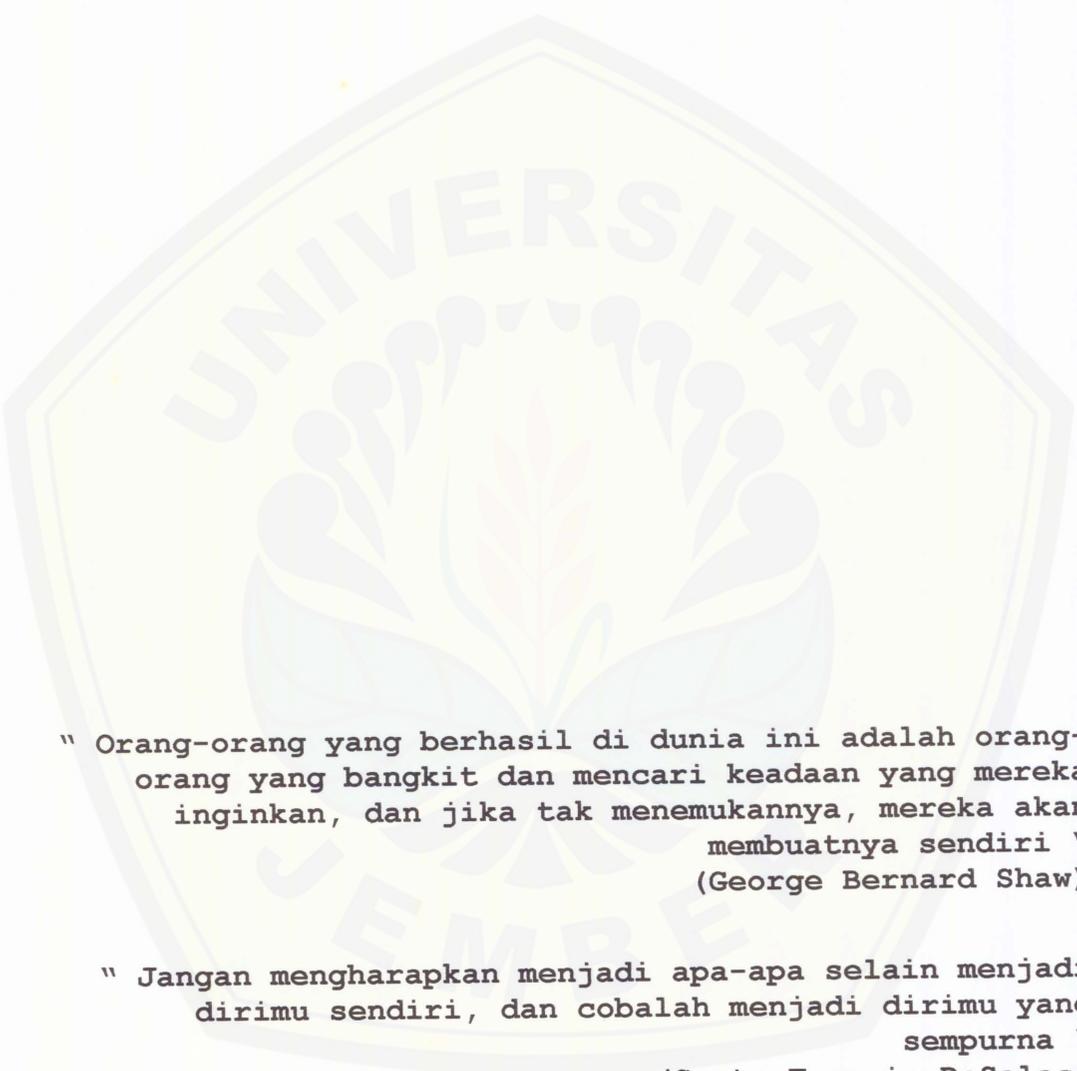


Allah swt yang telah melindungiku hingga kini.

**Ayah, Ibu, adik Naning serta seluruh
keluargaku atas dukungannya selama ini.**

Untuk Raga-ku.

MOTTO



" Orang-orang yang berhasil di dunia ini adalah orang-orang yang bangkit dan mencari keadaan yang mereka inginkan, dan jika tak menemukannya, mereka akan membuatnya sendiri "
(George Bernard Shaw)

" Jangan mengharapakan menjadi apa-apa selain menjadi dirimu sendiri, dan cobalah menjadi dirimu yang sempurna "
(Santo Francis DeSalas)

" Kebahagiaan datang jika kita berhenti mengeluh tentang kesulitan-kesulitan yang kita hadapi, dan mengucapkan terima kasih atas kesulitan-kesulitan yang tidak menimpa kita "
(Paul Young)

" Maju terus pantang mundur wow... keren "
(ANTV)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Pada Koperasi Kertanegara PTPN X (PERSERO) di Arjasa Jember" sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember Program S-1 Ekstension.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Abdul Halim dan Drs. Moh Anwar, selaku Dosen Pembimbing atas waktu dan bimbingan yang telah diberikan.
3. Manager dan seluruh karyawan Kopkar Kertanegara yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Henri (len), Andy (polres), Beni (sadeni), Septa (emon), Anton (njenot), Iwan (nawi), Zaki (amir), Bismi (hidung bengkong), Ari, Gaguk, Henkky, Arif (ripin), Yudi (bodrek), Prono (o'on), Dodok (pak RT) dan keluarga besar gg. Pajak no. 7, tetangga sebelah kiri dan sebelah kanan (tetaplah jadi idolaku).
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, Mei 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Penelitian	3
1.3.2 Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	4
2.2 Landasan Teori	5
2.2.1 Pengertian Pembelanjaan	5
2.2.2 Hubungan Antara Pembelanjaan Aktif dan Pasif	7
2.2.3 Cara Penilaian Rentabilitas Suatu Perusahaan	8
2.2.4 Usaha Untuk Mempertinggi Rentabilitas Ekonomi	9
2.2.5 Rasio Pengukuran Rentabilitas Ekonomi	10
2.2.6 Laporan yang Digunakan	11
2.2.7 Teori-teori Tentang Koperasi	14
2.2.7.1 Pengertian Koperasi	14

2.2.7.2	Peranan dan Tugas Koperasi Dalam Rangka Pembangunan Ekonomi	14
2.2.7.3	Alat Kelengkapan atau Perangkat Organisasi Koperasi	15
2.2.7.4	Permodalan Koperasi	17
III. METODE PENELITIAN		
3.1	Rancangan Penelitian	20
3.2	Metode Pengumpulan Data	20
3.2.1	Prosedur Pengumpulan Data	20
3.2.2	Jenis Data	20
3.3	Definisi Operasional Variabel	20
3.4	Metode Analisis Data	20
3.5	Kerangka Pemecahan Masalah	21
IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember	23
4.1.1	Sejarah PTPN X (PERSERO)	23
4.2	Struktur Organisasi Perusahaan	26
4.2.1	Tenaga Kerja	30
4.2.2	Jam Kerja Perusahaan	30
4.2.3	Sistem penggajian Pegawai	31
4.2.4	Fasilitas Perusahaan	31
4.3	Aktifitas atau Kegiatan Produksi	32
4.3.1	Unit Usaha Kebun	32
4.3.1.1	Kebun-kebun dan Areal Produksi	32
4.3.1.2	Proses Produksi	33
4.3.2	Unit Aneka Usaha	35
4.3.2.1	Pelayanan Kepada Anggota atau Non Anggota (Masyarakat Sekitarnya)	35
4.3.2.2	Mitra Usaha	37
4.3.2.3	Hubungan Kerjasama dengan Pihak Ketiga atau Rekanan	38

4.3.3 Unit Usaha Cerutu	
4.3.3.1 Bahan Baku dan Bahan Penolong	38
4.3.3.2 Mesin dan Peralatan Produksi	39
4.3.3.3 Tata Letak Mesin	39
4.3.3.4 Proses Produksi	41
4.3.3.5 Hasil Produksi	43
4.4 Pemasaran	43
4.4.1 Daerah Pemasaran	44
4.4.2 Saluran Distribusi	44
4.4.3 Promosi Penjualan	44
4.5 Analisa Data	45
4.5.1 Perhitungan	45
4.5.2 Pembahasan	47
4.5.2.1 Analisis <i>Profit Margin</i>	47
4.5.2.2 Analisis <i>Turn of Operating Asset</i>	48
4.5.2.3 Analisis Rentabilitas Ekonomi	50
4.5.3 Faktor-faktor Pergerakan Efisiensi Koperasi	52
4.5.3.1 <i>Profit Margin</i>	52
4.5.3.2 <i>Turn of Operating Asset</i>	53
4.5.3.3 Rentabilitas Ekonomi	53
V. KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Sebelumnya	5
2. Laporan Rugi Laba Bertuk <i>Multiple Step</i>	13
3. Jumlah dan Klasifikasi Tenaga Kerja Tahun 2000	30
4. Perhitungan <i>Profit Margin</i> , <i>Turnover of Operating Asset</i> dan Rentabilitas Ekonomi Tahun 1996 Sampai Tahun 2000	46
5. <i>Profit Margin</i>	47
6. <i>Turn of Operating Asset</i>	49
7. Rentabilitas Ekonomi Tahun 1996-2000	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Internal Organisasi Koperasi	16
2. Kerangka Pemecahan Masalah	21
3. Peta Lokasi Kopkar Kertanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember	25
4. Struktur Organisasi Perusahaan	27
5. Tata Letak Mesin	40
6. Tahapan Proses Produksi Cerutu	43
7. Saluran Distribusi Pemasaran	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Laporan Neraca Tahun 1996
2. Laporan Rugi Laba Tahun 1996
3. Laporan Neraca Tahun 1997
4. Laporan Rugi Laba Tahun 1997
5. Laporan Neraca Tahun 1998
6. Laporan Rugi Laba Tahun 1998
7. Laporan Neraca Tahun 1999
8. Laporan Rugi Laba Tahun 1999
9. Laporan Neraca Tahun 2000
10. Laporan Rugi Laba Tahun 2000



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum kita telah mengetahui tujuan utama didirikannya perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, kegiatan operasional perusahaan tidak terlepas dari adanya suatu pedoman yaitu untuk memperoleh laba maksimal dengan menekan biaya dalam jumlah tertentu.

Berhasil tidaknya suatu perusahaan ditandai dengan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Hal ini merupakan suatu yang mutlak perlu agar perusahaan tidak gagal dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang. Sasaran yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan tidak lain adalah laba itu sendiri. Melihat besarnya laba atau keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, kita akan dapat mengetahui gambaran tentang keadaan keuangan pada suatu periode.

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan, dalam arti memberikan hasil yang optimal pada perusahaan. Oleh karena itu, perlu diadakan analisis untuk mengukur hubungan antara unsur-unsur biaya dan pendapatan dari tahun ke tahun agar diketahui arah perkembangannya.

Data dari laporan keuangan perlu disusun dan disederhanakan kemudian dianalisis sehingga memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Jenis analisis tergantung dari kepentingan tertentu masing-masing pihak yang terlibat, misalnya kreditor dan investor, yang merupakan pihak eksternal perusahaan. Kreditor utamanya tertarik masalah likuiditas perusahaan sedangkan investor utamanya tertarik dengan penghasilan perusahaan saat ini dan yang diharapkan di masa depan serta stabilitas perolehan penghasilan perusahaan.

Secara internal, pihak manajemen juga menggunakan analisis keuangan untuk tujuan pengendalian internal dan penyediaan informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Dilihat dari sisi pengendalian internal, manajemen perlu

melakukan analisis keuangan dalam rangka melakukan perencanaan dan pengawasan secara efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Obyek dari penelitian ini adalah koperasi Kertanegara PTPN X yang merupakan koperasi serba usaha, usaha koperasi ini antara lain meliputi usaha simpan pinjam, persewaan, penjualan (palen, barang dengan angsuran, barang tender, jamu, cerutu) dan proyek melati. Sebagai produk unggulan dari koperasi kertanegara yaitu produk cerutu, yang mana produk tersebut sudah sampai dipasaarkan keluar negeri.

Bagi koperasi yang sudah maju dan mempunyai banyak usaha atau berorientasi pada profit pada umumnya, masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba tersebut dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya. Hal yang harus diperhatikan oleh koperasi adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba tetapi juga usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, setiap usaha koperasi seharusnya diarahkan untuk mendapatkan tingkat rentabilitas yang maksimal. Oleh karena itu, pihak manajemen koperasi harus terus menerus mengetahui posisi keuangan perusahaan agar mempunyai dasar penyusunan rencana lebih lanjut utamanya yang menyangkut penggunaan modal dan laba koperasi. Bertolak dari uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- Apakah penggunaan modal Koperasi Kartanegara PTPN X sudah efisien?
- Faktor-faktor yang menjadi penyebab perubahan efisiensi penggunaan modal?

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tulisan ini diberi judul **"ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL PADA KOPERASI KARTANEGARA PTPN X (PERSERO) DI ARJASA JEMBER"**.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal Koperasi Kartanegara PTPN X (PERSERO).
- Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab perubahan efisiensi penggunaan modal.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui efisiensi penggunaan modal dari tahun 1996-2000 serta dapat melaksanakan perencanaan dan pengawasan secara efektif untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Investor dan Kreditor

Investor maupun kreditor dapat pula menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari tahun 1996-2000.

3. Bagi Penulis (mahasiswa)

Mahasiswa akan mendapatkan banyak hal yang berhubungan dengan perusahaan sehingga mempunyai gambaran nyata tentang dunia kerja, khususnya dalam bidang keuangan.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang membahas judul rentabilitas telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun demikian, walaupun penelitian yang dilakukan penulis membahas mengenai rentabilitas, akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang menguji rentabilitas perusahaan adalah Juwanto (1997) dan Abdul Adhim (1998).

Penelitian Juwanto (1997) membahas tentang masalah pemilihan alternatif antara 2 (dua) usaha yang paling menguntungkan, yaitu budidaya udang windu dan budidaya ikan bandeng. Analisis rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal masing-masing usaha kemudian dibandingkan sehingga dapat diketahui seberapa besar perbedaan tingkat rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri untuk masing-masing usaha, dan ternyata budidaya udang windu lebih menguntungkan karena selain tingkat resikonya lebih kecil (dihitung dengan menggunakan analisis resiko yaitu *standart deviasi* dan *coefficient of variation*) juga karena penggunaan modalnya lebih efisien.

Penelitian Abdul Adhim (1998) membahas tentang pentingnya posisi keuangan perusahaan serta prospek perusahaan di masa yang akan datang. Analisis rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan serta untuk menentukan posisi keuangan perusahaan. Selain kedua analisis tersebut, digunakan pula analisis komparatif untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan sehingga bisa dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan di masa yang akan datang. Kesimpulannya, setelah dilakukan proyeksi laporan keuangan, diperoleh kondisi finansial perusahaan di tinjau dari segi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitasnya yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar-dasar pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan di masa yang akan datang.

Mengacu pada beberapa hasil penelitian tersebut nampak adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, sebagaimana nampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Sebelumnya

No.	Persamaan	Perbedaan
1.	Alat analisa	Obyek penelitian
2.	Mengukur efisiensi penggunaan modal	Periode atau tahun pelitian
3.	Data keuangan (laporan keuangan)	Tujuan akhir penelitian

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pembelanjaan

Menurut Bambang Riyanto (1997:12), pembelanjaan pada dasarnya mengandung dua pengertian yaitu :

1. Pembelanjaan Pasif

Pembelanjaan yang menunjukkan dari mana sumber dana atau modal itu diperoleh. Pembelanjaan ini sering disebut juga pembelanjaan menurut sumbernya, dengan kata lain pembelanjaan pasif adalah suatu upaya untuk dapat menyediakan dana yang cukup untuk kelancaran produksi.

2. Pembelanjaan Aktif

Pembelanjaan yang menunjukkan dana atau modal tersebut. Pembelanjaan ini sering disebut pembelanjaan menurut bentuknya, karena pembelanjaan ini dapat berupa barang-barang lancar dan barang-barang tetap.

Kedua pengertian diatas menunjukkan bahwa pembelanjaan pasif dapat diletakkan pada sisi pasiva atau kredit, sedangkan pembelanjaan aktif terletak pada sisi aktiva atau debet.

Selanjutnya Bambang Riyanto (1997:15) menyatakan bahwa, ditinjau dari sumber dari mana modal itu diperoleh dapat dibedakan antara lain : pembelanjaan dari luar perusahaan dan pembelanjaan dari dalam perusahaan. pembelanjaan dari luarperusahaan dapat dijalankan dengan memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari para kreditur (kredit dari bank, kredit dari penjual,kredit obligasi, kredit dari negara, kredit dari asuransi dan lain sebagainya), yang ini bagi perusahaan yang

bersangkutan merupakan utang atau modal asing, dan disertai dengan kewajiban-kewajiban tertentu.

Pembelanjaan dari dalam perusahaan adalah bentuk pembelanjaan kebutuhan modal tidak diambilkan dari luar perusahaan, melainkan diambilkan dari funds yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yang ini berarti suatu pembelanjaan dengan kekuatan sendiri. Pembelanjaan dari dalam perusahaan dapat dijalankan dengan menggunakan laba cadangan, laba tidak dibagi.

Pengertian lain tentang pembelanjaan adalah suatu kegiatan dalam menggunakan dana-dana dengan cara yang paling efisien dalam perusahaan. Menurut S. Alwi (1993:90) efisien adalah suatu pengertian yang menggambarkan perbandingan terbaik antara suatu kerja dengan hasilnya. Efisien dalam pekerjaan adalah perbandingan terbaik antara suatu kerja yang dicapai oleh kerja itu sendiri.

Pengertian pembelanjaan tersebut menunjukkan bahwa perlunya diperhatikan setiap penggunaan dana tertentu agar diperoleh hasil semaksimal mungkin dan pengertian tersebut dinamakan pembelanjaan aktif.

Menurut Bambang Riyanto (1997:70) pembelanjaan dalam arti luas meliputi pembelanjaan semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan modal tersebut dengan cara yang paling menguntungkan.

Hal ini berarti bahwa pembelanjaan perusahaan meliputi persoalan bagaimana untuk mencukupi kebutuhan modal dengan biaya yang serendah mungkin dan persoalan bagaimana menggunakan modal tersebut dengan cara yang paling efisien sehingga menguntungkan perusahaan. Pembelanjaan perusahaan yang berhubungan dengan penarikan modal menyangkut pembelanjaan secara kualitatif dan kuantitatif.

Pembelanjaan kuantitatif yaitu pembelanjaan yang meliputi penentuan besarnya atau kuantitas modal yang dibutuhkan yang akan ditarik. Pembelanjaan kualitatif adalah pembelanjaan yang meliputi penentuan jenis modal yang akan ditarik. Masalah pembelanjaan kualitatif ini meliputi persoalan-persoalan tentang berapa lama modal akan ditarik (dari sudut likuiditas), macam modal yang akan

ditarik (dari sudut solvabilitas), pendapatan yang akan diberikan kepada modal yang akan ditarik (dari sudut rentabilitas).

Pengertian diatas menunjukkan bahwa di dalam penarikan modal dihadapkan pada persoalan berapa besarnya modal akan ditarik, dari jenis apa dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendapatan yang akan diperoleh. Hal ini perlu dipertimbangkan karena penarikan modal senantiasa menuntut perusahaan untuk mengembalikan dengan suku bunga tertentu pada periode yang sudah ditentukan.

Masalah pembelanjaan kualitatif merupakan suatu masalah yang penting bagi perusahaan karena masalah ini menentukan baik dan buruknya struktur modal suatu perusahaan. Persoalan penggunaan modal akan mempengaruhi pengelolaan modal yang sudah tersedia oleh perusahaan dan dalam persoalan inilah tercermin efisiensi penggunaan modal.

Kalau dilihat dari cara kerjanya dapat dikatakan bahwa perusahaan merupakan suatu kesatuan organisasi teknik yang menggunakan sejumlah faktor produksi yang meliputi tenaga kerja, modal, alat-alat produksi dan lain sebagainya. Faktor produksi tersebut terkombinasikan menjadi suatu kesatuan dimana satu sama lainnya saling mempengaruhi. Kombinasi faktor-faktor produksi tersebut diharapkan akan mendapatkan hasil yang baik berupa barang atau jasa.

2.2.2 Hubungan Antara Pembelanjaan Aktif dan Pasif

Pembelanjaan aktif maupun pasif harus pada posisi seimbang, artinya setiap penambahan sumber dan akan mencerminkan penggunaannya. Usaha penarikan modal baru hendaknya sudah dipikirkan terlebih dahulu penggunaannya. Penggunaan modal tersebut apakah akan mendapatkan keuntungan (*rate of return*) yang cukup tinggi sesuai dengan tujuannya, karena nantinya perusahaan harus memikirkan pengembaliannya dengan tingkat bunga yang harus dibayar. Pemikiran tersebut diatas mengharuskan perusahaan selalu menjaga keseimbangan pembelanjaannya sesuai dengan kebutuhan operasional atau dengan kata lain pembelanjaan yang kurang atau yang berlebihan diusahakan untuk dihindari.

Menurut Bambang Riyanto (1997:21), modal itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua Bambang Riyanto (1997:21), yaitu :

1. Modal sendiri, adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri.
2. Modal asing, adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara dan bagi perusahaan merupakan hutang yang pada saatnya harus dikembalikan.

Penarikan modal asing harus diperhatikan tingkat keuntungannya. Hal ini dimaksudkan agar tidak merugikan perusahaan. S. Alwi (1993:9) menyatakan bahwa apabila rentabilitas ekonomi lebih besar dari tingkat bunga modal asing maka sebaiknya kebutuhan modal dipenuhi dengan modal asing, karena pada keadaan ini rentabilitas ekonomi dari modal sendiri dengan tambahan modal asing, sebaliknya jika rentabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga modal asing, maka sebaiknya modal dipenuhi dengan modal sendiri.

Penambahan modal asing akan memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila *rate of return* dari tambahan modal (modal asing) tersebut lebih besar dari biaya modal atau bunganya. Sebaiknya penambahan modal asing akan memberikan pengaruh finansial yang merugikan terhadap modal sendiri apabila *rate of return* dari penambahan modal asing tersebut lebih kecil dari bunganya.

2.2.3 Cara Penilaian Rentabilitas Suatu Perusahaan

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Cara untuk menilai rentabilitas perusahaan adalah bermacam-macam, tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba netto sesudah pajak dengan aktiva operasi, atau laba netto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva, ataukah yang akan diperbandingkan itu laba netto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri.

Adanya bermacam-macam cara dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka dalam menghitung rentabilitas suatu perusahaan berbeda-beda pula, tetapi yang terpenting adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat ukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan. Bambang Riyanto (1997:36)

Mengingat kecocokan alat ukur efisiensi penggunaan modal, maka dari sekian banyak cara menghitung rentabilitas, rentabilitas ekonomi yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan sering dimaksud pula sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal kerja untuk menghasilkan laba perusahaan. Modal yang diperhitungkan dalam rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja dalam perusahaan (*operating capital/asset*) (Bambang Riyanto, 1997:36). *Operating asset* diartikan sebagai semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan (S. Munawir, 1998:87). Pengertian tersebut menunjukkan laba yang diperhitungkan dalam rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari laba operasi perusahaan, yaitu yang disebut dengan laba usaha. Tetapi dalam suatu perusahaan tidak hanya untuk memperbesar laba, namun lebih penting usaha untuk meningkatkan rentabilitasnya. Oleh karena itu, umumnya usaha yang dilakukan perusahaan diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal daripada laba maksimal.

2.2.4 Usaha-usaha Untuk Mempertinggi Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Menurut Bambang Riyanto (1997:37), faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi (*earning power*) adalah :

1. Profit Margin

Profit margin dapat diartikan sebagai selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* dimana selisihnya dinyatakan dalam prosen. Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha. Dengan demikian ada dua alternatif dalam usaha untuk memperbesar profit margin, yaitu :

- a. Dengan menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu yang diusahakan dengan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.
 - b. Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu yang diusahakan dengan pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya.
2. *Turn Over of Operating Asset* (Tingkat Perputaran Aktiva Usaha)
- Turn Over of Operating Asset* dapat diartikan sebagai kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode. *Turn Over of Operating Asset* dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating asset*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dengan jumlah *operating asset* tertentu dan jumlah *sales* selama periode tertentu makin besar mengakibatkan makin tingginya *turn over*. Dengan demikian usaha untuk mempertinggi *Turn Over of Operating Asset* ada dua cara :
- a. Dengan menambah modal usaha (*operating asset*) sampai tingkat tertentu dengan diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.
 - b. Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu dengan diusahakan penurunan atau pengurangan *operating asset* sebesar-besarnya.

2.2.5 Rasio Pengukur Rentabilitas

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut (rentabilitas) atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diperolehnya. Menurut S. Munawir (1998:86) rasio yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio *Operating Income* dengan *Operating Asset*, yaitu perbandingan antara laba yang diperoleh dengan kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating asset*).
2. *Turnover* dari *Operating Asset*, yaitu merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Tren rasio ini yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam penggunaan aktiva.

3. *Return On Investment* (ROI), yaitu mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya dalam usaha menghasilkan laba. ROI ini dapat dipengaruhi oleh *turn over of operating asset* dan *profit margin*.

Menurut S. Munawir (1998:91) dapat ditambahkan tentang kegunaan analisa ROI, yaitu :

1. *Return on Investment* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik.
2. *Return on Investment* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh bagian-bagian, yaitu mengalokasikan semua biaya modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Pentingnya mengukur *Rate of Return* pada tingkat bagian adalah untuk membandingkan efisiensi suatu bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
3. *Return on investment* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan-keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2.2.6 Laporan yang Digunakan

Laporan keuangan yang digunakan dalam perhitungan rentabilitas ekonomi adalah neraca dan laporan rugi laba. Menurut S. Munawir (1998:2), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut S. Munawir (1998:15), neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Neraca merupakan laporan keuangan yang terdiri dari tiga bagian utama, yaitu aktiva, hutang dan modal dalam pengertian tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud jasa, akan tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan pada penghasilan yang akan datang serta

aktiva yang tidak berwujud lainnya. Pada dasarnya suatu aktiva dapat diklasifikasikan menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap. S. Munawir (1998:14) menyatakan bahwa aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Aktiva tetap adalah aktiva yang mempunyai umur kegiatan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran perusahaan (S. Munawir, 1998:16)

Pengertian hutang menurut S. Munawir (1998:18) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Selanjutnya hutang dapat dibedakan menjadi hutang jangka pendek (hutang lancar) dan hutang jangka panjang.

Prof. Meij dalam Bambang Riyanto (1997:18) menyatakan bahwa modal adalah kolektifitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet. Barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Kekayaan adalah daya beli yang terdapat dalam neraca sebelah kredit.

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut S. Munawir (1998:26) bentuk dari laporan rugi laba yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk *single step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi/laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangkan total biaya terhadap total penghasilan.

2. Bentuk *Multiple Step*

Dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum. Bentuk tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Laporan Rugi Laba Bentuk *Multiple Step*

KOPERASI X		RUGI LABA	TAHUN X
NO.	KETERANGAN		JUMLAH
I.	PENDAPATAN ANEKA USAHA		
1	- Hasil Penjualan - Harga Pokok Penjualan		
	Biaya Umum Aneka Usaha		
2	PERSEWAAN/JASA - Penerimaan/Hasil Persewaan/Jasa - Biaya-biaya		
3	SIMPAN PINJAM - Jumlah Pinjaman - Pokok Pinjaman		
4	PENJUALAN CERUTU Penerimaan/Hasil Penjualan - Cerutu Soft Filler (lokal) - Smal Cigar - Cerutu Long Filler (ekspor)		
	Harga Pokok Penjualan		
	RUGI LABA OPERASIONAL		
II.	BIAYA USAHA		
1	Biaya Umum & Tata Usaha - Gaji dan Biaya Pegawai - Pemeliharaan Gedung/Alat-alat - Biaya Alat Tulis - Biaya Bank - Biaya Rapat - EAP/Transport - Penyusutan Aktiva		
	<i>Jumlah Biaya Umum & Tata Usaha</i>		
2	Biaya Penjualan - Biaya Penjualan Aneka Usaha - Biaya Cerutu		
	<i>Jumlah Biaya Penjualan</i>		
	JUMLAH BIAYA USAHA		
III.	BIAYA DAN PENDAPATAN LAIN		
1	Pendapatan Lain-lain - Bunga Deposito Bank - Jasa Giro - Jasa Modal Kerja CBU/Sapta M - Pendapatan Lain-lain		
	<i>Jumlah Pendapatan Lain-lain</i>		
2	Biaya Lain-lain - Bunga Kredit Bank - Deposito Anggota - Jasa Simpanan Anggota - Biaya Lain-lain		
	<i>Jumlah Biaya Lain-lain</i>		
	JUMLAH BIAYA DAN PEND. LAIN-LAIN		
IV.	SHU PER 31 DESEMBER 1999		

Sumber : Koperasi Karyawan Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero)
Arjasa - Jember

2.2.7 Teori-teori Tentang Koperasi

2.2.7.1 Pengertian Koperasi

Moh. Hatta dalam Sukamdiyo (1996:4) menjelaskan bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Selanjutnya dikemukakan bahwa gerakan koperasi adalah perlambang harapan bagi kaum ekonomi lemah, berdasarkan *self-help* dan tolong menolong di antara anggota-anggotanya, sehingga dapat melaahirkan raasa saling percaya kepada diri sendiri dalam persaudaraan koperasi yang merupakan semangat baru dan semangat menolong diri sendiri.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersaa menurut asas kekeluargaan, maka koperasi perlu membangun diri. Untuk menyelaraskan dengan perkembangan keadaan, ketentuan tentang perkoperasian di Indonesia telaah diperbaharui, yaitu dengan UU Perkoperasian No. 25 Tahun 1992. Pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 UU 25/1992, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Sudah jelas bahwa koperasi adalah badan usaha, sehingga juga harus dikelola (minimum) seperti badan usaha lain

2.2.7.2 Peranan Dan Tugas Koperasi Dalam Rangka Pembangunan Ekonomi

Dalam rangka pembangunan ekonomi bangsa Indonesia, koperasi mempunyai kedudukan dan fungsi (peran dan tugas) yang penting yang secara bersama-sama dengan badan-badan usaha milik negara atau swasta melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut G. Kartasapoetra (1992:4) fungsi (peranan dan tugas) koperasi Indonesia tegasnya sebagai berikut:

1. Mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta sertadaya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian.

2. Koperasi bertugas meningkatkan pendapatan dan menimbulkan pembagian yang adil dan merata atas pendapatan tersebut.
3. Koperasi bertugas mempertinggi taraf hidup dan kecerdasan bangsa Indonesia.
4. Koperasi berperan secara aktif dalam membina kelangsungan perkembangan demokrasi ekonomi.
5. Koperasi berperan serta secara aktif dalam menciptakan atau membuka lapangan kerja baru.

2.2.7.3 Alat Kelengkapan atau Perangkat Organisasi Koperasi

Alat kelengkapan atau perangkat organisasi koperasi terdiri dari : rapat anggota, pengurus, dan pengawas.(pasal 21 UU No. Tahun 1992) (Sukamdiyo, 1996:12)

1. Rapat Anggota

Rapat anggota atau RAT (rapat anggota tahunan) secara normal diselenggarakan satu tahun sekali atau selambat-lambatnya tiga bulan setelah tutup buku pada tahun yang bersangkutan. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi pada organisasi koperasi yang dapat diwujudkan sebagai berikut:

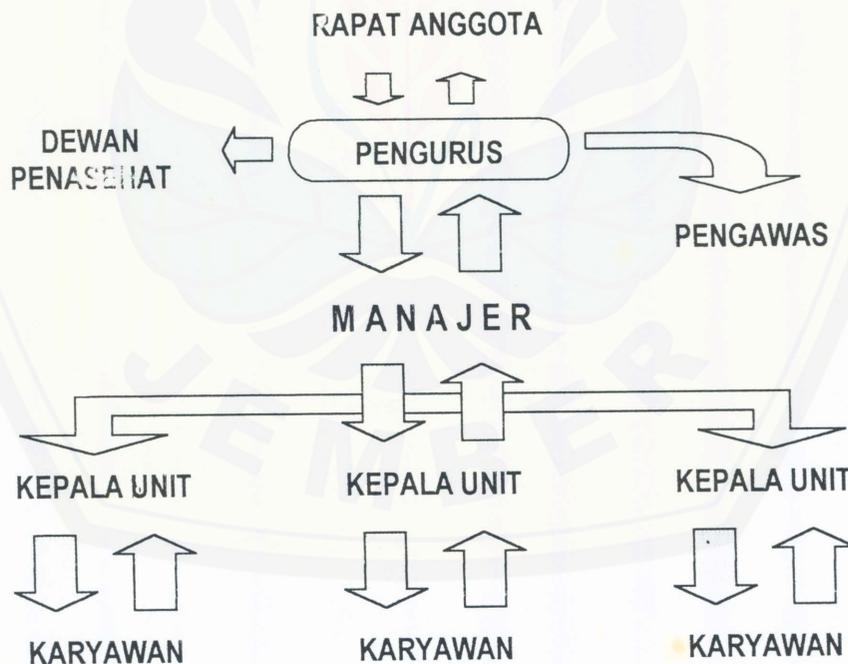
- Dalam rapat anggota, dipilih dan diberhentikan jabatan pengurus serta badan pengawas.
- Dalam rapat anggota, didengar laporan pengurus serta disahkan laporan pertanggungjawaban pengurus.
- Dalam rapat anggota, berbagai usul dan saran serta pendapat dari para anggota dapat dikeluarkan secara adil sesuai dengan haknya, yaitu satu anggota satu suara. Jadi forum ini merupakan perwujudan dari pelaksanaan demokrasi anggota.
- Dalam rapat anggota, diputuskan rencana-rencana kerja koperasi untuk pelaksanaan yang akan datang.
- Dalam rapat anggota ini semua anggaran pendapatan dan biaya yang telah disusun dimintakan juga persetujuan dari para anggota.

2. Pengurus Koperasi

Pengurus koperasi terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara serta anggota yang dipilih oleh rapat anggota sesuai dengan anggaran dasar koperasi. Pengurus merupakan wakil dari para anggota yang memenuhi syarat dan kriteria tertentu serta dipilih dan disahkan oleh rapat anggota. Dan pengurus koperasi bertugas menjalankan, mengelola, dan memimpin jalannya organisasi koperasi.

3. Pengawas

Pengawas merupakan badan yang dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota. Pengawas bertugas melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi, termasuk organisasi usaha, dan pelaksanaan kebijakan pengurus. Dalam melakukan tugas-tugas tersebut, pengawas menyusun laporan tertulis tentang hasil pemeriksaannya yang akan disampaikan ke RAT (rapat anggota tahunan).



Keterangan :

- ⇒ Garis Perintah
- ⇐ Garis Tanggung Jawab

Gambar 1. Struktur Internal Organisasi Koperasi

2.2.7.4 Permodalan Koperasi

Menurut Sukamdiyo (1996:77) modal koperasi ada 2 (dua) macam yaitu:

1. Modal Sendiri Koperasi

Modal sendiri dapat diklasifikasikan sebagai modal internal. Sifat dari jenis dana ini adalah tertanam untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Sepanjang koperasi masih hidup, jenis modal ini pasti ada walaupun jumlahnya dapat berubah naik atau turun. Jenis-jenis modal sendiri koperasi akan diuraikan sebagai berikut ini.

- a. Simpanan-simpanan yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib dari para anggota (pemilik). Jumlah dari simpanan pokok dan simpanan wajib ini bisa berubah sesuai dengan jumlah anggota yang ada.
- b. Sisa hasil usaha yang tidak dibagikan (ditanam kembali dalam koperasi) dan cadangan-cadangan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha.
- c. Hibah yaitu modal yang diterima koperasi secara cuma-cuma dari pihak lain menjadi modal sendiri.
- d. Simpanan wajib yang dikaitkan dengan hasil usaha atau sering disebut simpanan wajib khusus. Sebenarnya simpanan ini merupakan jenis simpanan yang tidak mempunyai peraturan atau dengan kata lain tergantung pada kebijakan masing-masing pengurus koperasi dalam mengantisipasi kebutuhan modal usaha.
- e. Simpanan sukarela adalah simpanan yang dilakukan oleh pemilik dimana dia secara suka rela menitipkan sejumlah uang kepada koperasi untuk digunakan atau untuk membantu anggota lainnya yang sangat membutuhkan.

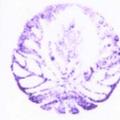
2. Modal Asing Pada Koperasi

Modal asing sering juga diklasifikasikan kedalam jenis modal eksternal. Modal asing adalah sejumlah modal yang digunakan oleh perusahaan koperasi yang berasal dari luar koperasi. Modal ini jika dilihat dari jangka waktunya mempunyai umur yang pendek dan panjang. Karena modal ini bersifat sementara, maka keberadaannya dalam koperasi hanya jika diundang atau kalau diperlukan saja.

Manajer dan pengurus koperasi dituntut untuk menggunakan modal jenis ini secara efektif sesuai dengan kebutuhan. Apabila penggunaan modal ini tidak menghasilkan SHU (sisa hasil usaha) dengan persentase yang lebih tinggi dibanding bunga kredit yang harus dibayar, maka penggunaan modal asing tersebut tidak menguntungkan dan untuk selanjutnya koperasi lebih baik tidak menggunakan modal ini.

Pada masa sekarang masih banyak kesempatan bagi koperasi untuk memperoleh kredit lunak, yaitu kredit yang diberikan oleh pemerintah dalam rangka pembinaan dan pengembangan perkoperasian di Indonesia, dan fasilitas kredit lunak itu antara lain yaitu:

- a. KUT atau kredit usaha tani, yang diberikan untuk keperluan membiayai pengolahan lahan atau untuk pembelian bibit dan keperluan produksi.
- b. Kredit PIR rosela, PIR tebu, perkebunan-perkebunan, peternakan, dan sebagainya.
- c. Kredit pembelian jeruk, cengkeh dan gula kelapa yang pelaksanaannya sesuai dengan program yang ditunjuk.
- d. Kredit untuk pengolahan hasil pascapanen, bagi nelayan, pengrajin, petani gula kelapa, dan petani-petani lainnya yang diprioritaskan.
- e. Kredit yang bersumber dari BUMN, yaitu keuntungan perusahaan negara yang disisihkan untuk membantu permodalan koperasi.
- f. Kredit yang diberikan secara khusus, seperti pelistrikan desa dan perumahan untuk buruh/ karyawan pabrik kecil serta golongan ekonommi lemah lainnya yang dirasakan mendesak.
- g. Jenis kredit produktifitas yang diberikan kepada pengusaha kecil anggota koperasi, seperti kerajinan, nelayan kecil, angkutan umum.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Survei dilakukan untuk mencari data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian dilakukan pada Koperasi Kartanegara PTPN X (PERSERO) di Arjasa dengan mempertimbangkan efisiensi biaya dan tenaga.

Untuk mendukung penelitian tersebut diperlukan data-data yang berupa laporan keuangan koperasi, yaitu data yang berbentuk dokumen. Jenis penelitian ini adalah bersifat studi kasus karena dalam hal ini hanya menggambarkan tentang perkembangan kondisi koperasi. Jadi kesimpulan dari analisis dan perhitungan nantinya hanya akan berlaku di koperasi yang diteliti.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara (tatap muka) secara langsung dengan bagian keuangan koperasi guna memperoleh data-data yang diperlukan. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap obyek penelitian.

3.2.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan koperasi. Adapun data yang dipergunakan adalah Laporan Laba (Rugi) dan Neraca koperasi dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Agar diperoleh pemahaman yang sama mengenai penelitian yang berjudul Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Pada Koperasi Kartanegara PTPN X (PERSERO) di Arjasa Jember, di berikan penjelasan sebagai berikut:

1. Analisis

Suatu penelitian atau studi mendalam terhadap suatu masalah atau keadaan tertentu untuk menentukan masalah.

2. Efisiensi

Merupakan pengertian yang menggambarkan perbandingan terbaik antara laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Bambang Riyanto, 1997:37)

3. Modal

Mulyadi (1994:48) menyatakan bahwa modal merupakan barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga koperasi yang terdapat di neraca sebelah debet, dan berupaya daya beli antara nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit.

3.4 Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal oleh koperasi, maka digunakan rumus sebagai berikut: (Bambang Riyanto, 1997:37)

a. Profit Margin (PM).

$$PM = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}}$$

b. Turnover Of Operating Asset (TOA)

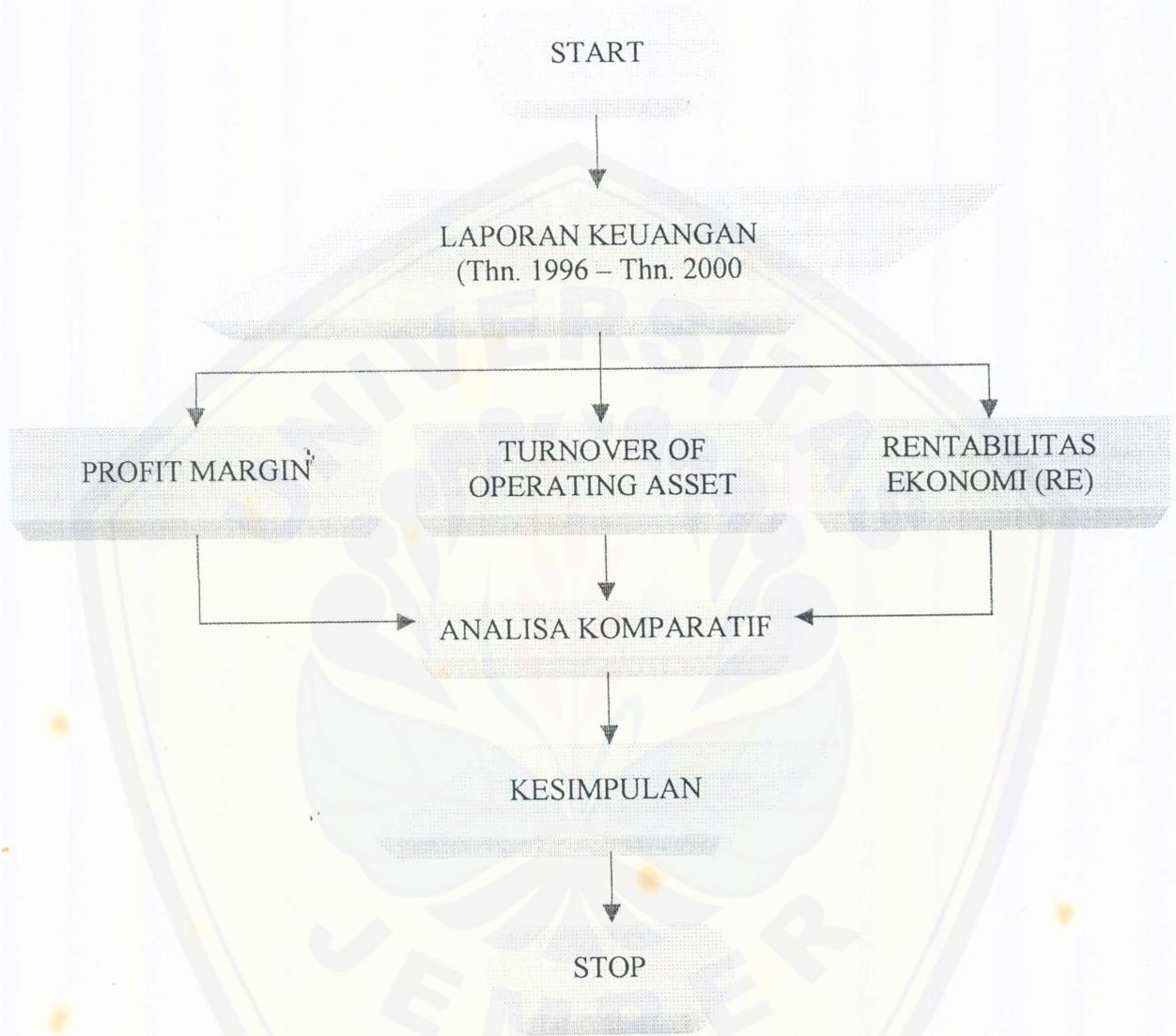
$$TOA = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Asset}}$$

c. Rentabilitas Ekonomi (RE)

$$RE = PM \times TOA$$

2. Untuk menentukan faktor-faktor penyebab penurunan maupun kenaikan rentabilitas ekonomi dengan menggunakan analisa perbandingan Profit Margin, Turnover of Operating Asset dan Rentabilitas Ekonomi.

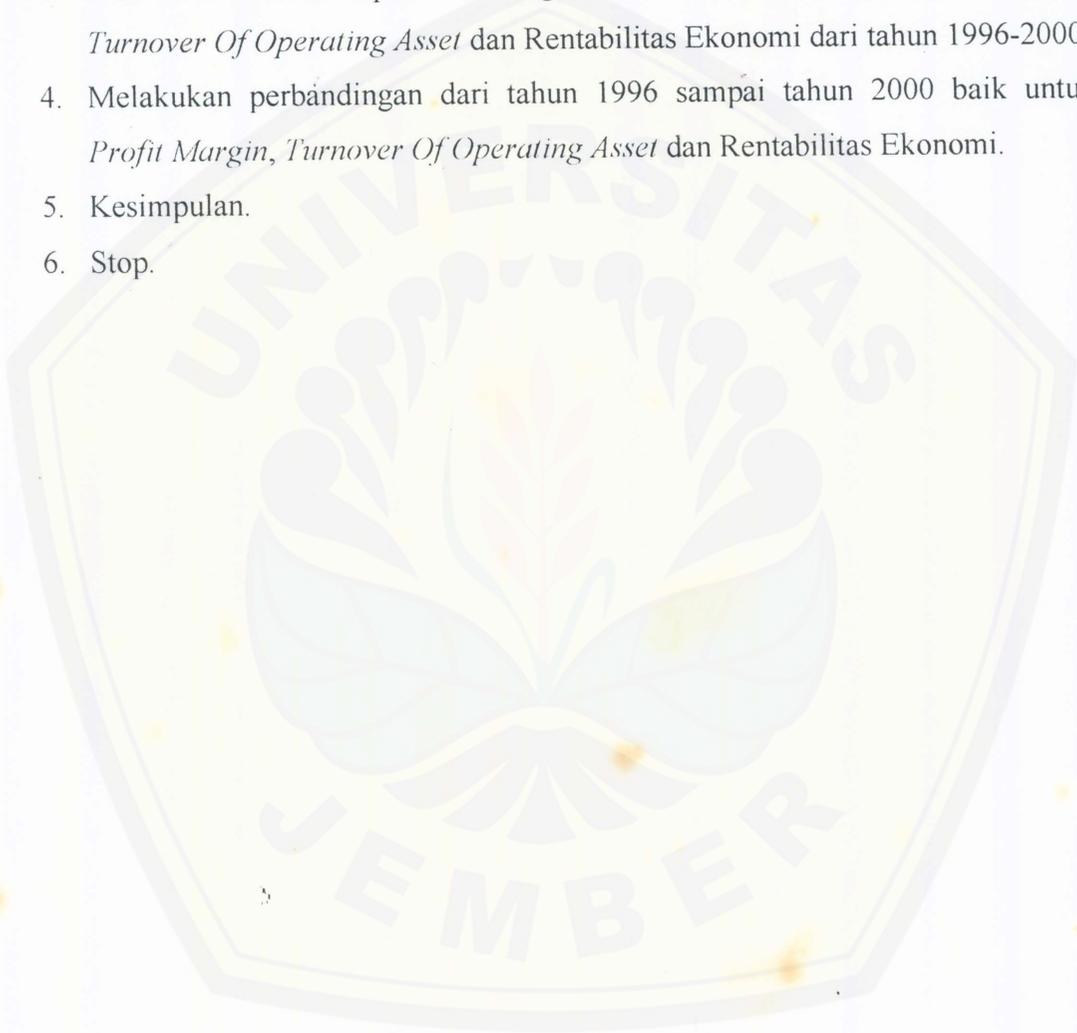
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah

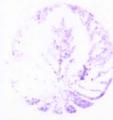


Gambar 2. Kerangka pemecahan masalah

Keterangan :

1. Start
2. Menganalisa dan mengolah laporan keuangan historis dari tahun 1996 sampai tahun 2000, yaitu antara lain : Neraca dan Laporan Rugi Laba.
3. Dari hasil analisa laporan keuangan akan dapat dihitung *Profit Margin*, *Turnover Of Operating Asset* dan Rentabilitas Ekonomi dari tahun 1996-2000.
4. Melakukan perbandingan dari tahun 1996 sampai tahun 2000 baik untuk *Profit Margin*, *Turnover Of Operating Asset* dan Rentabilitas Ekonomi.
5. Kesimpulan.
6. Stop.





IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember

4.1.1 Sejarah PTPN X (PERSERO)

Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) berkedudukan di desa Candijati, kecamatan Arjasa kabupaten Jember. Koperasi ini didirikan dengan akte pendirian yang terdaftar dan disahkan oleh Direktorat Koperasi Propinsi Jawa Timur, Badan Hukum Nomor : 5481/BH/II/12 tanggal 17 Desember 1968 dan akte perubahan Nomor : 1615/PAD/KWK/13/IX/1997. Nama Kartanegara merupakan singkatan dari Karyawan Tembakau Negara didalam perusahaan eks PPN Tembakau Besuki V pada saat itu yang bergerak dibidang komoditi ekspor luar negeri.

Koperasi Karyawan Kartanegara telah berstatus sebagai koperasi karyawan mandiri sesuai dengan keputusan menteri koperasi dan perubahan pembinaan pengusaha kecil Nomor : 226/KEP/M/II/1995, yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 6 Februari 1995. Koperasi Kartanegara juga mempunyai beberapa sertifikasi klasifikasi koperasi yang dapat dijadikan peningkatan kredibilitas dimata anggota dan masyarakat, rekanan maupun instansi lainnya. dengan memiliki sertifikasi klasifikasi, koperasi dapat lebih memperoleh kepercayaan dalam mengembangkan usahanya. Pemberian penilaian terhadap Kopkar Kartanegara dilakukan oleh instansi berwenang secara bertahap. Sertifikasi klasifikasi Kopkar Kartanegara antara lain :

1. Tahun 1992, klasifikasinya A (sangat baik dengan nilai 90) berdasarkan SK Nomor 1993/KPTS/KDK/13.12/3.2/XII.
2. Tahun 1993-1994, klasifikasinya sebagai calon koperasi mandiri.
3. Tahun 1995-sekarang, klasifikasinya sebagai koperasi mandiri.

Keberadaan dan perkembangan Kopkar Kartanegara sampai saat ini telah mampu bertahan dan tumbuh dengan baik. Undang-undang Koperasi No. 25 tahun 1992 tanggal 21 Oktober 1992 tentang perkoperasian dan instruksi menteri pertanian Nomor 7/Inst/KP.650/0/1988 tanggal 14 Juli 1988 merupakan landasan

dasar untuk berkembangnya Kopkar Kartanegara. Usaha Kopkar Kartanegara telah memiliki beberapa surat ijin usaha, yaitu :

1. SIUP No. 549/13.8/PM/IX/1989, tanggal 16 September 1989.
2. NPWP Nomor 1.110.080.7.626.
3. SIP Tetap Nomor 00886/F tanggal 12 April 1998 dari Direktur Cukai DJBC Pusat Jakarta untuk menjalankan perusahaan pabrik cerutu.
4. Surat penetapan penggunaan pita cukai (SP3C) dari Kanwil VI DJBC Surabaya Nomor : TAP/00619/06/PK.1000.

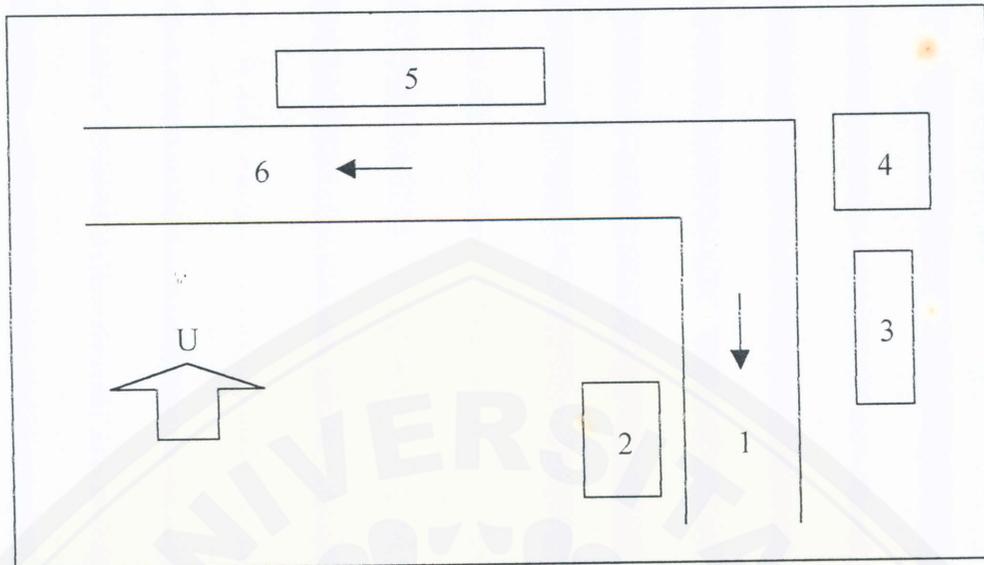
Lokasi Kopkar Kartanegara dipilih dengan mempertimbangkan beberapa aspek, diantaranya :

1. Kawasan desa Candijati kecamatan Arjasa sangat dekat dengan daerah-daerah penghasil tembakau.
2. Sarana transportasi atau pengangkutan bahan baku tembakau dan hasil produksinya berupa cerutu sangat baik dan lancar.
3. Tenaga kerja banyak disekitar lingkungan perusahaan cerutu Kopkar Kartanegara.
4. Pasar potensial produk cerutu Kopkar Kartanegara mudah dijangkau dari lokasi perusahaan, sehingga mempermudah pendistribusiannya.

Adapun tujuan didirikannya Kopkar Kartanegara adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan modal kerja yang dimiliki Kopkar Kartanegara.
2. Mengembangkan perusahaan baik secara kuantitas maupun kualitas.
3. Memberikan peluang kerja bagi tenaga kerja produktif terutama disekitar perusahaan.

Peta Lokasi Kopkar Kertanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember nampak pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Peta Lokasi Kopkar Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember
Sumber data : Kopkar Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.

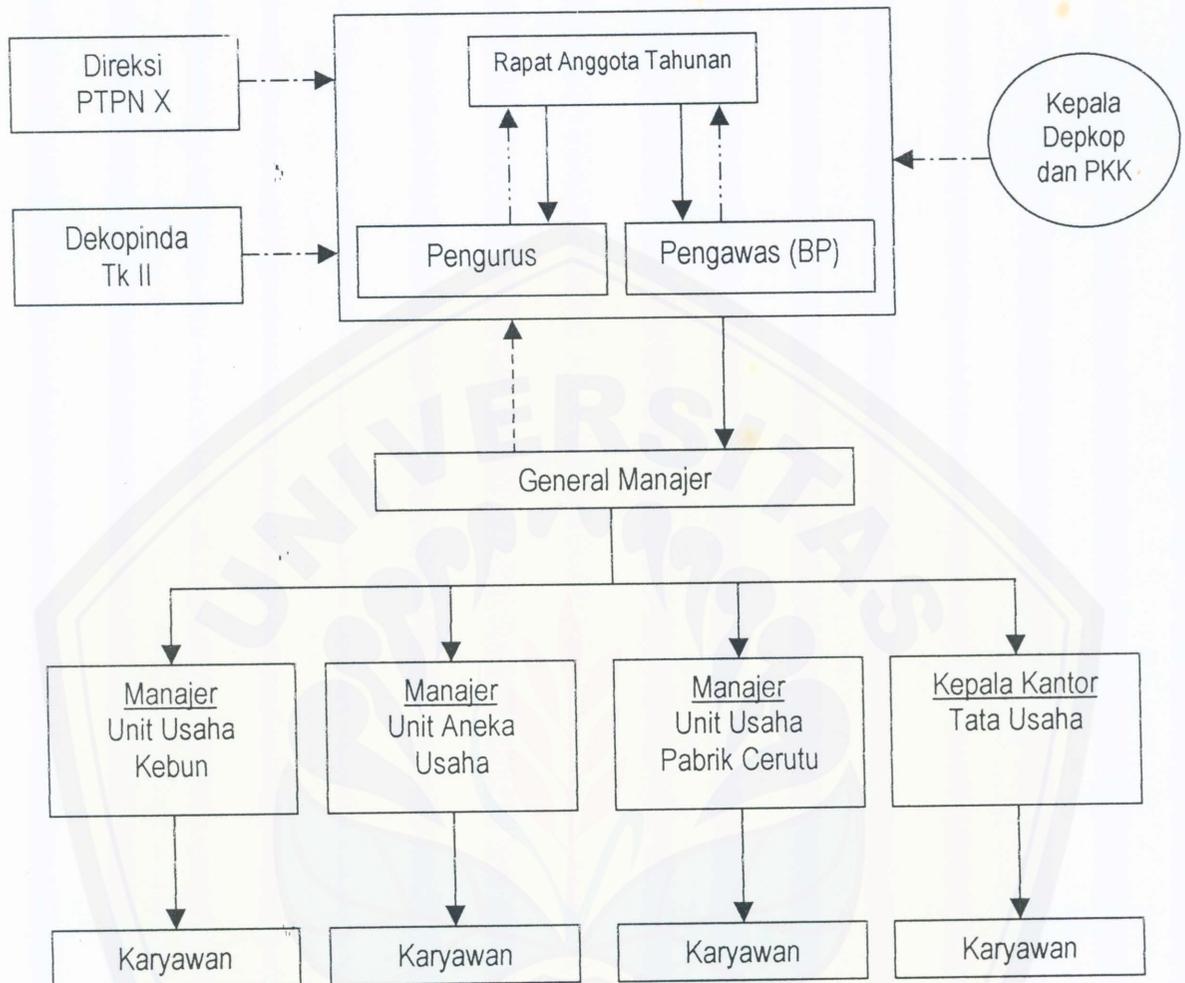
- Keterangan :
1. Arah ke Jember
 2. Terminal Arjasa
 3. SMUN Arjasa
 4. Kancatel Arjasa
 5. KOPKAR
 6. Arah ke Bondowoso

4.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah kerangka yang menunjukkan secara jelas susunan dan tugas setiap bagian yang ada dalam organisasi. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai, maka diperlukan adanya struktur organisasi dari berbagai kegiatan yang ada dalam perusahaan sehingga kesimpangsiuran dalam pekerjaan dan pertentangan-pertentangan antara pekerja dapat dikurangi atau dihindari. Struktur organisasi harus memungkinkan adanya koordinasi usaha diantara semua bagian dan jenjang untuk mengambil keputusan sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai.

Bentuk struktur organisasi pada Kopkar Kartanegara berdasarkan alur wewengannya (*flow and authority*) merupakan jenis organisasi lini dan staf. Organisasi lini adalah wewenang mengalir secara vertikal dari atas kebawah melalui level-level kepemimpinan yang ada, dan sebaliknya pertanggung jawaban (*accountability*) mengalir dari bawah keatas secara vertikal pula melalui level-level kepemimpinan yang ada. Organisasi staf adalah hubungan yang digunakan sebagai pendukung hubungan-hubungan lini atau membatasi wewenang lini seorang manajer karena adanya pendelegasian wewenang kesamping atau kebawah di daam menyelesaikan masalah-masalah yang khusus, menempatkan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dan memberikan nasehat mengenai masalah-masalah manajerial yang khusus.

Dalam organisasi lini dan staf terbentang hubungan wewenang langsung dari atas kebawah mulai dari pucuk pimpinan sampai pada tingkat pimpinan yang paling bawah. Disamping itu ada jalur staf yang sifat dan kedudukannya membantu manajer lini dalam berbagai bidang kegiatan khusus (*spesialisasi*).



Gambar 4. Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber data : Kopkar Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.

Keterangan :

1. —————> = Garis komando
2.> = Garis pengawasan
3. - - - - -> = Garis pembinaan
4. -> = Garis tanggung jawab

Penjelasan struktur organisasi pada Kopkar Kartanegara untuk tugas masing-masing level jabatan adalah sebagai berikut :

1. Direksi PTPN X, Dekopindo Tk. II dan Kepala Depkop dan PKK
Memberikan pembinaan, saran dan masukan kepada rapat anggota tahunan, pengurus dan badan pengawas atas kebijakan perusahaan.
2. Rapat Anggota Tahunan (RAT)
Merupakan kekuasaan tertinggi dalam perusahaan, semua tanggung jawab perusahaan ada pada rapat anggota tahunan dan diluar itu ada rapat anggota tahunan bila ada hal khusus yang harus dilakukan oleh para anggota. Rapat anggota tahunan memberikan rencana kerja koperasi dan meminta pertanggung jawaban dari hasil kerja tersebut dari kepala pengurus dan badan pengawas.
3. Pengurus
 - a. Merumuskan kebijaksanaan perusahaan yang diberikan RAT.
 - b. Memberikan laporan, baik kualitatif maupun kuantitatif atas kondisi perusahaan pada RAT.
 - c. Memberikan penilaian pada aktifitas general manajer dalam melaksanakan kebijaksanaan perusahaan.
4. Badan Pengawas (BP)
 - a. Memberikan pengawasan terhadap pengurus dan general manajer dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan RAT.
 - b. Memberikan penilaian pada aktifitas pengurus dan general manajer dalam melaksanakan kebijakan perusahaan.
 - c. Memberikan laporan hasil pengawasan kepada RAT
5. General Manajer (GM)
 - a. Memimpin dan mengelola perusahaan secara keseluruhan.
 - b. Mengadakan pengawasan terhadap kinerja para manajer.
 - c. Memimpin dan membina para manajer dalam melaksanakan tugas.
 - d. Bertanggung jawab pada RAT, pengurus dan badan pengawas atas pengelolaan seluruh operasional perusahaan.

6. Manajer Unit Usaha Kebun
 - a. Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan koperasi di tingkat unit usaha kebun.
 - b. Bertanggung jawab kepada general manajer atas pengelolaan unit usaha kebun yang dipimpinnya.
7. Manajer Unit Aneka Usaha
 - a. Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan koperasi di tingkat unit usaha pertokoan.
 - b. Melakukan pembelian barang-barang kebutuhan pesanan PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.
 - c. Bertanggung jawab kepada general manajer atas pengelolaan unit aneka usaha yang dipimpinnya.
8. Manajer Unit Usaha Pabrik Cerutu
 - a. Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan koperasi di tingkat unit usaha pabrik cerutu.
 - b. Merumuskan rencana kerja dan anggaran perusahaan dalam bidang produksi cerutu.
 - c. Menetapkan anggaran produksi guna meningkatkan kualitas cerutu dan efisiensi biaya produksi.
 - d. Bertanggung jawab kepada general manajer atas pengelolaan unit usaha pabrik cerutu.
9. Kepala Kantor Tata Usaha
 - a. Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan administrasi dan keuangan.
 - b. Menetapkan rencana kebijakan akuntansi, penyelenggaraan pembukuan dan kesekretariatan.
 - c. Memberikan petunjuk pengendalian biaya pemasaran, biaya produksi dan investasi.
 - d. Bertanggung jawab kepada general manajer atas pengelolaan tata usaha yang dipimpinnya.

4.2.1 Tenaga Kerja

Faktor produksi utama yang menjamin kelancaran produksi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor dalam melaksanakan aktifitas dalam perusahaan. Tanpa ada tenaga kerja, mesin atau peralatan tidak akan berfungsi. Sehingga proses produksi tidak dapat berjalan lancar dan tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Demikian halnya dengan Kopkar Kartanegara, masalah tenaga kerja adalah masalah yang sangat diperhatikan. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai, perusahaan menempatkan personel-personelnya sesuai dengan bakat, kemampuan dan pendidikan yang dimiliki masing-masing personel, sehingga perusahaan dapat bekerja lebih efektif dan efisien.

Jumlah dan klasifikasi tenaga kerja tahun 2000 pada Kopkar Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Jumlah dan Klasifikasi Tenaga Kerja Tahun 2000

No.	Klasifikasi	Jumlah
1	Pegawai Tetap	43
2	Pegawai Harian/Honoror	186

Sumber data : Kopkar Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.

4.2.2 Jam Kerja Perusahaan

Jam kerja yang ditetapkan oleh Kopkar Kartanegara kepada seluruh pegawainya, baik pegawai tetap maupun pegawai harian/honoror dalam satu minggu adalah 6 hari kerja, hari dan jam kerja tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pegawai tetap
 - a. Senin-Jum'at : 07.00-14.00 WIB
 - b. Sabtu : 07.00-13.00 WIB
 - c. Jam istirahat : 09.30-10.00 WIB

2. Pegawai tetap

- a. Senin-Jum'at : 07.00-15.00 WIB
- b. Sabtu : 07.00-15.00 WIB
- c. Jam istirahat : 09.30-10.00 WIB

3. Hari Libur

Untuk hari minggu dan hari libur nasional ditetapkan sebagai hari libur bagi seluruh pegawai.

4.2.3 Sistem Penggajian Pegawai

Sistem pengupahan dan penggajian para pegawai yang diberlakukan di Kopkar Kartanegara adalah sebagai berikut :

- 1. Untuk pegawai tetap dibayarkan dengan sistem bulanan. Upah atau gaji tetap tidak dipengaruhi oleh kegiatan produksi dan dibayarkan setiap akhir bulan.
- 2. Untuk pegawai harian/honorer, upah atau gaji dibayarkan dengan sistem harian. Upah atau gaji tetap tidak dipengaruhi oleh kegiatan produksi dan dibayarkan setiap akhir pekan (hari Sabtu).

4.2.4 Fasilitas Perusahaan

Fasilitas yang diberikan kepada para pegawai oleh Kopkar Kartanegara adalah sebagai berikut :

- 1. Disediakan tempat ibadah dan tempat istirahat para pegawai.
- 2. Para pegawai diikutkan program Jamsostek.
- 3. Disediakan pelatihan-pelatihan bagi pegawai.
- 4. Disediakan kantin atau warung makan.
- 5. Pemberian uang transport dan uang makan khusus apabila ada kerja lembur.
- 6. Fasilitas bagi pegawai.

4.3 Aktifitas atau Kegiatan Produksi

Proses produksi merupakan tahap-tahap penyelesaian kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan suatu barang atau menambah kegunaan suatu barang dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kopkar Kartanegara dalam kegiatan produksinya menghasilkan cerutu sebagai produk utamanya.

4.3.1 Unit Usaha Kebun

4.3.1.1 Kebun-kébum dan Areal Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 22/Sukep/1990 tanggal 1 April 1990, maka kebun-kebunnya dipersempit menjadi tiga, yaitu :

1. Kebun Inti

Yaitu kebun yang berada di wilayah Ajung-Gayasan dengan nomor atau kode 104.

2. Kebun Plasma

Yaitu kebun yang berada di wilayah Kertosari dengan nomor atau kode 101.

3. Unit dan Proyek

a. Unit Tembakau Lombok, yaitu berada di wilayah Lombok atau Nusa Tenggara Barat (NTB).

b. Unit BSK, yaitu merupakan unit atau proyek kerja sama PTPN X (PERSERO) Arjasa-Jember dengan PT. Aneka Usaha Perkebunan (AUP).

Pada proyek ini mengusahakan tanaman coklat dan panili sebagai alternatif komoditi selain tembakau.

Areal tembakau Besuki Na-Oogst PTPN X (PERSERO) berada di wilayah Kabupaten Jember dan Bondowoso lebih kurang seluas 1.000-1.500 ha. Produksinya berupa daun krosok tembakau Besuki Na-Oogst dari hasil kebun sendiri \pm 15.000 bal dan dari hasil kebun sendiri \pm 5.000 bal per tahun @ 100 kg/bal atau @ 80 kg/bal dengan nilai sekitar US\$ 15 juta atau \pm 20 milyar per tahun. Areal tembakau Virginia Flue Cured (VFC) berada di pulau Lombok NTB. yang ditanam pada areal seluas 400 ha dengan hasil rata-rata \pm 4.000 bal @ 100 kg. Areal tembakau bawah naungan (TBN) semakin bertambah tiap tahunnya. Dimulai dari tahun 1984/1985 adalah 12 ha sampai tahun 1995/1996 adalah 500

ha dan akan terus bertambah sesuai dengan daya serap pasar. Areal tembakau Lumajang VO berada di wilayah Lumajang (Pasirian) yang seluas ± 125 ha dengan hasil rata-rata 750 bal @ 100 kg.

4.3.1.2 Proses Produksi

1. Pembibitan

Sebelum ditanam ditanah sawah, benih disemai terlebih dahulu dibedengan. Dimana bibit dibedengan sudah merupakan bibit pilihan dan dipelihara sebaik mungkin sehingga pada umur ± 40 hari sudah dapat dicabut dan ditanam ditanah sawah.

2. Pertanaman

Setelah bibit dibedengan berumur ± 40 hari maka dicabut dan ditanam ditanah sawah. Tanah yang digunakan untuk menanam dipilih yang subur dan diolah sebaik mungkin. Tanaman pada umur 10-20 hari mulai disiangi dan dipupuk untuk pertama kali. Pada umur 20-30 hari tanaman disiangi dan dipupuk untuk kedua kali dan diberi obat untuk mencegah hama.

3. Pemetikan

Pemetikan merupakan awal dari pengolahan. Pemetikan yang salah akan menyebabkan menurunnya kualitas tembakau. Pemetikan terlalu muda akan memberikan warna pucat serta rasa kurang gurih. Sedangkan pemetikan yang terlalu tua akan menyebabkan daun rapuh dan berwarna kotor. Sehubungan dengan itu, maka harus dipetik dengan tingkat kemasakannya cukup tua yang ditandai : kedudukan daun melintang, warna hijau terang (hijau agak kekuning-kuningan). Pemetikan dilakukan dari bawah keatas sebanyak 1-3 helai per pohon selang dua hari. Posisi daun sebagai berikut :

- KAS : daun bawah atau daun tanah.
- KAK : daun kaku.
- TNG : daun tengah.
- PUT : daun pucuk.

4. Pengeringan

Daun-daun tembakau hijau yang akan dikeringkan dibedakan sesuai dengan besar kecilnya daun, lalu disujen. Untuk daun yang besar sebanyak 40 lembar per sujen, sedangkan untuk daun yang kecil sebanyak 50 lembar per sujen. Kemudian dirangkai dengan tali goni dinaikkan ke galang-galang bambu di dalam gudang pengeringan. Pengeringan dilakukan dengan sistem cured, yaitu pada siang hari dengan sirkulasi udara, dan sistem fire curing, yaitu pada malam hari diberi panas api dari sekam atau kayu bakar.

5. Pengolahan

Fermentasi atau pemeraman adalah cara pengolahan dengan cara menumbuk tembakau krosok dalam stapelan dengan ukuran tekanan dan suhu tertentu. Pemeraman yang kurang baik akan menghasilkan tembakau krosok yang kurang baik, berbau kurang sedap, elastisitas kurang dan aromanya tajam. Pemeraman dilakukan secara bertahap melalui beberapa stapelan sampai diperoleh suhu yang mantap. Sortasi adalah upaya untuk memilih dan mengklasifikasikan tembakau menjadi sekumpulan daun yang mempunyai mutu dan sifat yang hampir sama. Pada garis besarnya kualitas atau mutu tembakau menurut penggunaannya dapat dibagi menjadi :

- a. Pembalut¹ (dekblad), yang menghendaki syarat-syarat seperti elastisitas sampai sedang, lembar membulat, warna agak kotor, daya bakar baik, rasa dan aroma ringan.
- b. Pembungkus, yang menghendaki syarat-syarat elastisitas sedang sampai agak tebal, lembar membulat atau lancip, warna rata sampai agak kotor, daya bakar baik, rasa dan aroma ringan.
- c. Pengisi (filler), yang menghendaki syarat-syarat daun tebal atau sedang, warna rata, matang, daya bakar baik, rasa dan aroma segar.

6. Pengemasan

Pengemasan dilakukan setelah sortasi. Tembakau yang bersangkutan dimasukkan ke dalam peti dengan ukuran panjang 90 cm, lebar 70 cm yang kemudian dipress setebal 30 cm, lalu dibungkus dengan tikar glangsi dan

dijahit keempat sisinya dengan tali agel. Berat setiap kemasan 100 kg/bal, 80 kg/bal dan 60 kg/bal.

4.3.2 Unit Aneka Usaha

Koperasi Karyawan Kertanegara PTPN X (PERSERO) di Arjasa-Jember dalam melaksanakan kegiatannya dibagi menjadi beberapa jenis usaha. Usaha-usaha tersebut antara lain pelayanan kepada anggota atau masyarakat non anggota selaku mitra usaha, usaha pabrik cerutu dan hubungan kerjasama dengan BUMN atau swasta lainnya (rekanan).

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, pada 1999 operasional koperasi induk dilaksanakan oleh dua orang manajer, sedang di kebun dilaksanakan oleh Cabang Badan Usaha (CBU). Masing-masing kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

4.3.2.1 Pelayanan Kepada Anggota atau Non Anggota (Masyarakat Sekitarnya)

Usaha ini berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat non anggota yang ada di sekitarnya. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengadaan segala kebutuhan ekonomi yang dijual kepada anggota/non anggota yang berada di tingkat induk maupun dimasing-masing Cabang Badan Usaha (CBU). Penjualan dilaksanakan pada toko koperasi.

1. Sumber Modal Kopkar Kertanegara

Modal koperasi ini terdiri dari modal intern yang meliputi simpanan pokok, simpanan wajib anggota, simpanan sukarela anggota dan sisa SHU. Modal ekstern meliputi pinjaman dari bank (BNI '46 Jember). Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh akan didistribusikan sebagai berikut :

- a. Hak Laba Anggota
- b. Dana Pengurus
- c. Dana Kesejahteraan Pengawai

2. Pertokoan

Dalam penjualan barang dagangan ditetapkan tambahan keuntungan yang besarnya ditentukan sesuai jenis barang dan disesuaikan dengan kondisi pasar yang berlaku pada saat itu. Pengadaan barang dagangan (dalam jumlah partai) diupayakan dibeli langsung dari produsen (pabrik) dan dibayar tunai. Barang-barang yang dijual di toko antara lain : bahan konsumsi, barang-barang elektronika, bahan sandang atau konfeksi dan kredit sepeda motor. Guna memberikan pelayanan kepada anggota yang optimal selain membuka toko di Candijati Arjasa Jember, Kopkar Kertanegara juga membuka toko di Jalan Melati No. 5 Jember dan telah beroperasi mulai tanggal 27 Oktober 1998. Dalam lingkungan komplek usaha koperasi yang lain yaitu penjualan tanaman hias, gedung olah raga dan cucian mobil dengan nama toko "Serba Ada Kertanegara" yang juga melayani umum.

3. Usaha Simpan Pinjam (Kredit)

a. Simpanan

Berdasarkan anggaran dasar koperasi, modal koperasi yang diperoleh tahun 1999, selain uang simpanan pokok dari setiap anggota Rp. 5.000,00 (yang dipungut sekali sejak menjadi anggota), dari simpanan wajib anggota yang dipungut melalui gaji atau upah yang diterima setiap bulan. Besar dimpanan wajib setiap anggota yang telah ditetapkan sesuai Surat Edaran Koperasi No. 048/Um.36/Kop/IV/1991 tanggal 23 April 1991 menurut klasifikasi :

Karyawan Aktif

Dari unsur :

Staf	Rp. 2.500,00
Bulanan Tetap	Rp. 1.000,00
Harian Tetap/Lepas Teratur	Rp. 500,00
Purnawirawan/P3RI	Rp. 1.000,00

b. Pinjaman (Kredit)

Modal koperasi yang diperoleh dari simpanan pokok atau simpanan wajib anggota dan cadangan (modal sendiri) digunakan untuk pembelian tunai barang-barang pokok/konsumsi anggota serta melayani pinjaman kepada anggota yang memerlukan, dengan dibebani biaya koperasi yang tidak memberatkan anggota. Modal koperasi yang diperoleh dari simpanan sukarela atau deposito dan pinjaman dari bank selain dipinjamkan kepada anggota CBU yang memerlukan modal usaha (modal besar), juga digunakan untuk membiayai pengembangan usaha koperasi selaku mitra usaha PT. Perkebunan Nusantara (PERSERO) dalam melayani pengadaan sarana yang dibutuhkan Perusahaan dan Proyek Bobbin. Untuk memberikan pinjaman kepada anggota yang memerlukan, pada tahun 1999 telah dikeluarkan rupa-rupa jenis pinjaman (kredit), yaitu kredit anak sekolah, kredit rumah tangga atau biaya rutin, kredit modal usaha anggota atau CBU, kredit usaha dan kredit dari bank.

4. Pembayaran Tagihan Listrik/Air Minum dan Lain-lain

Setiap bulan, koperasi ini melakukan pembayaran kolektif tagihan rekening listrik (PLN), air minum (PDAM) dan telepon atas beban pelanggan dan koperasi mendapat 5% dari jumlah tagihan.

5. Usaha Jasa

Usaha jasa tersebut antara lain transportasi, servis dan cuci mobil, kios bunga, gedung olah raga, kios phone, jamu "iboe", sewa *generating set* dan sewa komputer.

4.3.2.2 Mitra Usaha

Mitra usaha PTPN X (PERSERO) didasarkan prinsip saling menguntungkan dan saling melengkapi tanpa mengorbankan prinsip ekonomi. Dalam melakukan penawaran melalui tender, Kopkar Kertanegara memberikan perlakuan yang sama terhadap semua perusahaan, sehingga terjadi persaingan yang sehat.

Untuk mewujudkan koperasi yang mandiri serta mampu meningkatkan peran dan fungsinya, Direksi PTPN X (PERSERO) selaku pembina mengeluarkan Nota Dinas No. 338/1993 tanggal 11 November 1993, isi dari nota tersebut adalah bahwa pengadaan semua kebutuhan perusahaan yang tidak melalui tender diusahakan pembeliaannya melalui koperasi.

4.3.2.3 Hubungan Kerjasama dengan Pihak Ketiga atau Rekanan

Dalam rangka pengadaan sarana yang dibutuhkan koperasi dalam melayani kepentingan anggota maupun PTPN X (PERSERO), koperasi banyak berhubungan dengan pihak ketiga atau rekanan yang terkait, diantaranya adalah :

1. BUMN/Bank
2. Instansi/Dinas/Lembaga
3. Swasta/Rekanan/Organisasi
4. Antar Koperasi

4.3.3 Unit Usaha Cerutu

4.3.3.1 Bahan Baku dan Bahan Penolong

Perusahaan cerutu Kopkar Kartanegara memperoleh bahan baku langsung dari PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember dan Klaten. Bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi cerutu adalah daun tembakau kering. Bahan baku daun tembakau kering tersebut masih utuh dan belum terpotong-potong. Bahan baku tersebut terdiri dari :

1. Dek Blad, yaitu pembungkus luar cerutu.
2. OM Blad, yaitu pembungkus dalam cerutu.
3. Filler, yaitu isi cerutu.

Sedangkan bahan penolong cerutu terdiri dari plastik, kotak pembungkus, label (cap), cincin dan kardus besar untuk pengepakan.

4.3.3.2 Mesin dan Peralatan Produksi

Mesin-mesin yang digunakan oleh perusahaan cerutu Kopkar Kartanegara dalam memproduksi cerutu adalah sebagai berikut :

1. Mesin generating set, yaitu sebagai sumber penghasil listrik.
2. Mesin pengering air cured, yaitu mesin yang berfungsi sebagai pengering cerutu agar diperoleh cerutu dengan kadar air antara 10%-10,5%. Mesin ini bekerja dengan mengjembuskan udara panas ke dalam ruangan berisi cerutu setengah jadi. Waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh cerutu dengan kadar air 10%-10,5% adalah 3 hari.
3. Mesin pengering lampu, yaitu mesin yang berfungsi seperti mesin pengering air cured, tetapi media pengering yang dibutuhkan adalah bola lampu (dop). Waktu yang dibutuhkan adalah 1 hari.

Peralatan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Papan penggulung, yaitu berupa papan persegi panjang dan kanvas. Berguna untuk membantu pekerja dalam menggulung atau melinting tembakau menjadi cerutu.
2. Gunting dan cutter, yaitu alat yang berfungsi untuk meratakan cerutu dari hasil pelintingan.
3. Alat press, yaitu alat yang berfungsi untuk memadatkan cerutu.
4. Timbangan, yaitu alat yang digunakan untuk menimbang daun tembakau yang diperlukan untuk satu jenis cerutu.
5. Alat potong yang digunakan untuk memotong cerutu sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.
6. Alat Go-NoGo, yaitu alat yang berfungsi untuk menyortir (quality control) diameter cerutu.
7. Papan perata, yaitu alat yang berfungsi untuk meratakan cerutu sehingga didapatkan bentuk cerutu yang baik dan padat.

4.3.3.3 Tata Letak Mesin

Semua fasilitas untuk proses produksi baik mesin maupun peralatan lainnya harus ditempatkan pada tempatnya masing-masing dengan tujuan agar

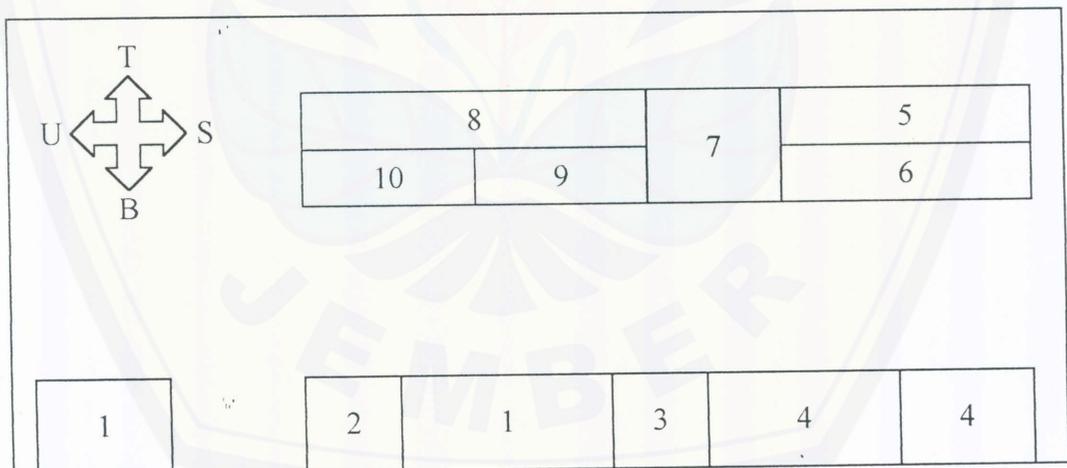
dapat bekerja dengan baik. Penyusunan mesin dan peralatan (lay out machine) dapat berpengaruh terhadap :

1. Efisiensi kerja pegawai.
2. Keuntungan perusahaan.
3. Kelangsungan perkembangan perusahaan.

Tata letak yang baik dapat diartikan sebagai penyusunan yang teratur dan efisien dari semua fasilitas yang berhubungan dengan proses produksi. Tujuan dari tata letak yang baik adalah :

1. Meminimasi biaya material handling dan finishing good.
2. Memperlancar frekuensi arus pekerjaan.
3. Menciptakan ruangan yang lebih luas dan efektif.
4. Menjamin keselamatan kerja.

Berdasarkan hal tersebut, maka tata letak mesin perusahaan cerutu Kopkar Kartanegara dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Tata Letak Mesin

Sumber data : Kopkar Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.

Keterangan :

1. Mesin pengeringan (air cured)
2. Kantor staf
3. Tempat penyimpanan
4. Tempat penyimpanan

5. Unit pemilihan tembakau
6. Unit pembuatan cerutu soft filler
7. Unit penimbangan bahan
8. Unit finishing cerutu soft filler
9. Unit pembuatan cerutu long filler
10. Unit finishing long filler

4.3.3.4 Proses Produksi

Proses produksi cerutu Kopkar Kartanegara merupakan produksi secara terus menerus (continue process), secara garis besar meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Proses pemilihan daun tembakau
Daun tembakau dipilih dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan cerutu yang akan diproduksi.
2. Proses penimbangan
Daun tembakau yang telah dipilih kemudian ditimbang sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan untuk setiap satu jenis cerutu yang akan diproduksi.
3. Proses penggulungan dan pelinting
Pada proses ini, daun tembakau digulung atau dilinting menjadi bentuk kepompong cerutu setengah jadi.
4. Proses press
Kepompong-kepompong cerutu ditempatkan pada kotak persegi panjang. Setiap kotak berisi 20 lubang untuk kepompong cerutu. Kemudian dipress menggunakan alat press selama setengah jam untuk setiap dua kotak. Proses ini bertujuan untuk memperoleh cerutu yang lebih padat.
5. Proses pembalutan atau pelapisan
Cerutu yang dipress selama setengah jam kemudian dibalut ulang dengan daun tembakau yang basah.
6. Proses perataan

Cerutu yang sudah dibalut atau dilapisi ulang diratakan dengan papan perata. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan bentuk cerutu yang baik dan padat.

7. Proses pemotongan

Cerutu yang sudah diratakan dipotong sesuai dengan ukuran cerutu yang telah ditentukan.

8. Proses pengawasan (quality control)

Pada proses ini, cerutu yang sudah jadi diperiksa kualitasnya. Diantaranya mengenai bentuk, kepadatan dan diameter (menggunakan alat go-nogo).

9. Proses pengeringan

Setelah dipadatkan, cerutu yang kualitasnya bagus dikeringkan agar diperoleh cerutu dengan kadar air 10%-10,5%. Mesin yang digunakan dalam proses ini adalah :

a. Air Cured

Mesin ini menghembuskan udara panas pada ruangan pengeringan yang berisi cerutu-cerutu. Sedangkan waktu yang diperlukan untuk mendapatkan kadar air yang diinginkan adalah 3 hari.

b. Lemari Pemanas

Fungsi lemari ini sama dengan air cured, tetapi yang digunakan sebagai pemanas adalah lampu listrik 100 watt. Waktu yang diperlukan adalah 1 hari.

10. Proses fumigasi

Cerutu yang telah dikeringkan biasanya diserang hama lastoderma. Hama ini hanya menyerang tembakau kering. Hama ini dapat dicegah dan diatasi dengan menggunakan phostoxin, yaitu pestisida yang relatif aman bagi manusia. Waktu yang dibutuhkan dalam proses ini adalah 9 hari.

11. Proses pembungkusan

Cerutu yang telah difumigasi ditemplei merek (label) dan dibungkus dengan plastik per batangnya.

12. Proses pengemasan

Cerutu yang telah dibungkus plastik kemudian dikemas dalam kotak cerutu sesuai dengan merek masing-masing dan siap dipasarkan.

Skema tahapan proses cerutu dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut :



Gambar 6. Tahapan Proses Produksi Cerutu

Sumber data : Kopkar Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.

4.3.3.5 Hasil Produksi

Produk utama yang dihasilkan oleh perusahaan cerutu Kopkar Kartanegara adalah cerutu yang terdiri dari dua macam, yaitu :

1. Cerutu jenis long filter

Cerutu jenis long filter adalah cerutu yang dibuat dari tembakau lembaran tanpa dicacah terlebih dahulu dan berukuran besar. Cerutu jenis ini diproduksi guna memenuhi pangsa pasar luar negeri.

2. Cerutu jenis soft filter

Cerutu jenis ini adalah cerutu yang dibuat dari tembakau lembaran cacahan dan berukuran sedang. Untuk cerutu jenis soft filter ini dipasarkan di dalam negeri saja.

4.4 Aspek Pemasaran

Kegiatan pemasaran merupakan faktor yang penting bagi perusahaan dalam menyalurkan produk untuk memenuhi permintaan pasar (konsumen). Keberhasilan dalam pemasaran produk sangat mempengaruhi besar kecilnya volume penjualan yang dicapai, maka perusahaan harus mengoptimalkan kegiatan dibidang pemasaran agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

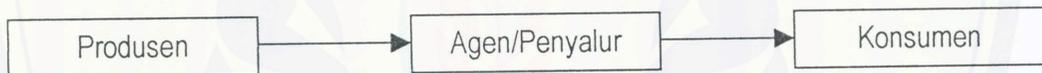
4.4.1 Daerah Pemasaran

Hasil produksi cerutu Kopkar Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember untuk memenuhi pasaran dalam negeri dan luar negeri. Untuk cerutu jenis soft fillter dipasarkan dalam negeri meliputi wilayah Jember, Bondowoso, Probolinggo, Malang, Surabaya, Solo serta Bali. Sedangkan cerutu jenis long fillter untuk memenuhi pasaran luar negeri, seperti Amerika, Jerman dan Singapura.

4.4.2 Saluran Distribusi

Saluran distribusi yang digunakan oleh Kopkar Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember adalah dari produsen (Kopkar Kartanegara) kepada konsumen melalui agen atau penyalur.

Bentuk saluran distribusi dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Saluran Distribusi Pemasaran

Sumber data : Kopkar Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.

4.4.3 Promosi Penjualan

Dalam kegiatan pemasarannya, Kopkar Kartanegara selain memberikan harga bersaing, juga melakukan kegiatan promosi. Tujuan kegiatan promosi ini adalah :

1. Memberikan kesadaran kepada calon pembeli atau konsumen tentang produk tersebut.
2. Menunjukkan kepada pembeli dengan suatu alasan bagaimana pembelian produk tersebut.
3. Menaikkan jumlah penggunaan produk diantara pembeli yang ada.

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Kopkar Kartanegara adalah melalui :

1. Media elektronik, misalnya radio.
2. Pembagian stiker secara gratis.
3. Personal selling.

4. Menyelenggarakan pameran-pameran.

4.5 Analisis Data

Untuk mengukur kemampuan aktiva pada Koperasi Kartanegara PTPN X (PERSERO) dalam memperoleh keuntungan dari operasi koperasi, digunakan analisis yaitu *profit margin*, *turnover of operating asset*, dan rentabilitas ekonomi yang mana dalam perhitungan tersebut diperlukan neraca dan laporan rugi laba berdasarkan neraca tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 serta laporan R/L tahun 1996 sampai dengan tahun 2000.

4.5.1 Rentabilitas Ekonomi

Analisis rentabiitas ekonomi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan diukur dari perkalian antara *profit margin* dan *turnover of operating asset*. Semakin besar rasio ini semakin baik karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva tertentu (S.S Harahap, 1998:305)

Perhitungan *profit margin*, *turnover of operating asset*, dan rentabilitas ekonominya terlihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Perhitungan *Profit Margin*, *Turnover of Operating Asset* dan *Rentabilitas Ekonomi* tahun 1996 sampai tahun 2000

Tahun	<i>Net Operating Income</i> (Rupiah) A	<i>Net Sales</i> (Rupiah) B	<i>Net Operating Asset</i> (Rupiah) C	<i>Profit Margin</i> (Persen) $D=(A/B) \times 100\%$	<i>Turnover of operating asset</i> (Kali Putaran) $E=B/C$	<i>Rentabilitas Ekonomi</i> (Persen) $F=(D \times E)$
1996	143.325.602,37	1.938.438.821,15	1.031.340.448,97	7,39	1,88	13,89
1997	242.988.310,93	1.897.570.243,09	1.535.831.207,76	12,80	1,24	15,87
1998	639.416.927,52	6.048.463.198,40	2.639.282.696,00	10,57	2,29	24,20
1999	280.769.384,80	3.458.037.473,80	2.806.737.368,97	8,11	1,23	9,97
2000	252.169.489,21	4.305.349.301,00	2.927.278.977,37	5,83	1,47	8,57

Sumber : lampiran 1-10 diolah

4.5.2 Pembahasan

4.5.2.1 Analisis *Profit Margin*

Analisis *profit margin* adalah menunjukkan perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh koperasi dihubungkan dengan penjualannya. Dan *profit margin* dapat digunakan untuk mengetahui efisiensi koperasi dengan melihat kepada besar kecilnya *net operating income* dalam hubungannya dengan *net sales*.

Tabel 5. *Profit Margin*

Tahun	<i>Net Operating Income</i> (Rupiah) A	<i>Net Sales</i> (Rupiah) B	<i>Profit Margin</i> (Persen) $C=(A/B)$ $\times 100\%$	Persentase Perubahan (%)
1996	143.325.602,37	1.938.438.821,15	7,39	-
1997	242.988.310,93	1.897.570.243,09	12,80	73
1998	639.416.927,52	6.048.463.198,40	10,57	43
1999	280.769.384,80	3.458.037.473,80	8,11	9,74
2000	252.169.489,21	4.305.349.301,00	5,83	-21,1

Sumber: Lampiran 1-10, diolah

Tinggi rendahnya persentase *profit margin* ekonomi tergantung pada besar kecilnya *net operating income* dan *net sales* koperasi. Pada tabel 5 dapat dilihat secara garis besar nilai *net operating income* dalam kurun waktu 5 (lima) tahun cenderung mengalami kenaikan yang cukup konstan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 1999 dan tahun 2000 terjadi penurunan nilai *net operating income*. Hal ini disebabkan karena dua hal yaitu sales dan total cost, dan dalam hal ini total sales pada kedua tahun tersebut yaitu tahun 1999 dan tahun 2000 mengalami penurunan, yang mengakibatkan menurunnya *net operating income*. Penurunan nilai *net operating income* berturut-turut dimulai pada tahun 1999 sebesar Rp.280.769.384,80 dan tahun 2000 Rp. 251.169.489,21. Penurunan nilai net

operating income tersebut mempengaruhi persentase profit margin tahun 1999 dan tahun 2000. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 5.

Dilihat dari aspek *net sales*, *net sales* Koperasi Kertanegara cenderung meningkat. Namun dalam kurun waktu 5 (lima) tahun tersebut terjadi 2 (dua) kali penurunan yang terjadi pada tahun 1997 dan 1999. Turunnya *net sales* secara drastis tersebut disebabkan oleh pasar pada waktu itu lesu dan hal ini mengakibatkan menurunnya penjualan.

Pada tabel 5 tingkat efisiensi penggunaan modal koperasi yang berhubungan dengan *profit margin*, selama kurun waktu 5 (lima) tahun dapat dilihat pergerakannya. Pada tahun 1996 sampai 1997 *profit margin* koperasi mengalami kenaikan dan hal ini menyatakan bahwa penggunaan modal pada tahun-tahun tersebut menunjukkan efisiensi. Namun pada tahun 1998 sampai tahun 2000 terjadi penurunan *profit margin*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal koperasi pada tahun tersebut tidak seefisien tahun-tahun sebelumnya.

4.5.2.2 Analisis *Turn of Operating Asset*

Analisis *turn of operating asset* menunjukkan perbandingan antara *net sales* dan *net operating asset*. Analisis ini digunakan untuk mengukur tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan koperasi atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam suatu periode tertentu. Dan juga *turn of operating asset* juga dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi koperasi dalam suatu periode tertentu.

Tabel 6. *Turn of Operating Asset*

Tahun	<i>Net Sales</i> (Rupiah) A	<i>Net Operating Asset</i> (Rupiah) B	<i>Turn of Operating Asset</i> (Kali Putaran) C=A/B	Kali Putaran Perubahan (Kali Putaran)
1996	1.938.438.821,15	1.031.340.448,97	1,88	-
1997	1.897.570.243,09	1.535.831.207,76	1,24	-34,05
1998	6.048.463.198,40	2.639.282.696,00	2,29	21,8
1999	3.458.037.473,80	2.806.737.368,97	1,23	-34,8
2000	4.305.349.301,00	2.927.278.977,37	1,47	-21,8

Sumber: Lampiran 1-10, diolah

Tinggi rendahnya tingkat perputaran *turnover of operating asset* tergantung pada perubahan *net sales* dengan *net operating asset* baik masing-masing atau kedua-duanya. Seperti yang terlihat pada tabel 6 dapat dilihat besarnya *net operating asset* yang selalu meningkat dari tahun ketahun, yang mana besar kecilnya *net operating asset* dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu *fixed asset* dan *current asset*. Artinya pada koperasi Kertanegara tersebut setiap tahun total assetnya selalu menunjukkan peningkatan.

Perhitungan *turn of operating asset* yang disajikan pada tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat perputaran *total asset* yang tertinggi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun adalah perputaran pada tahun 1998 yaitu perputarannya sebesar $2,29 \times$ (kali). Tingginya perputaran *total asset* koperasi Kertanegara pada tahun 1998 tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *total asset* koperasi efisien karena dengan perputaran total asset sebesar $2,29 \times$ (kali) mampu menghasilkan tingkat rentabilitas ekonomi sebesar 24,2% seperti terlihat pada tabel 6.

Selisih naik turunnya perputaran *total asset* dari tahun ketahun digambarkan dalam kolom tabel. Tabel 6 menunjukkan bahwa terjadi penurunan TOA 2 kali, yaitu pada tahun 1997 dan 1999. Perubahan kenaikan TOA yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar $1,05 \times$ (kali). Hal ini berarti bahwa pada tahun 1998 terjadi

kenaikan perputaran total asset dari tahun sebelumnya yaitu $1,24 \times$ (kali) menjadi $2,29 \times$ (kali). Sedangkan perubahan penurunan TOA yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya terjadi pada tahun 1999 $-1,06 \times$ (kali).

Pada tabel 6 tingkat efisiensi penggunaan modal yang berhubungan dengan *turn of operating asset* dapat dilihat pergerakannya. Pada tabel tersebut terjadi pada tahun 1997 dan 1999. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi koperasi turun dari tahun sebelumnya. Tingkat efisiensi koperasi tertinggi terjadi pada tahun 1998 dengan *turn of operating asset* sebesar $2,29 \times$ (kali).

4.5.2.3 Analisis Rentabilitas Ekonomi

Analisa rentabilitas ekonomi menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva koperasi dalam menghasilkan laba operasi sebelum bunga dan pajak (EBIT). Semakin tinggi rentabilitas ekonomi ini, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan keuntungan. Pergerakan rentabilitas ekonomi seperti terlihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Rentabilitas Ekonomi Tahun 1996-2000

Tahun	<i>Profit Margin</i> (Persen) A	<i>Turn of Operating Asset</i> (Kali Putaran) B	Rentabilitas Ekonomi (Persen) $C=(A \times B)$	Persentase Perubahan (%)
1996	7,39	1,88	13,89	-
1997	12,80	1,24	15,87	14,25
1998	10,57	2,29	24,20	74,22
1999	8,11	1,23	19,97	43,77
2000	5,83	1,47	8,57	-3.3

Sumber: lampiran 1-10, diolah

Pergerakan *profit margin* dan *turn of operating asset* sangat mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi. Artinya apabila *profit margin* dan *turn of operating asset* meningkat maka persentase rentabilitas

ekonomi juga akan meningkat, dan begitu juga sebaliknya. Seperti yang terlihat pada tabel 7 di atas, persentase rentabilitas ekonomi koperasi yang cenderung tidak stabil disebabkan karena adanya ketidakstabilan faktor-faktor yang mempengaruhi persentase rentabilitas ekonomi, yaitu *profit margin* dan *turn of operating asset*.

Dari perhitungan rentabilitas ekonomi yang disajikan pada tabel 7 menunjukkan bahwa persentase rentabilitas ekonomi yang tertinggi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun adalah persentase pada tahun 1998 yaitu sebesar 24,2%. Tingginya persentase rentabilitas ekonomi yang dicapai koperasi pada tahun 1998 tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal pada koperasi efisien karena dengan *profit margin* sebesar 10,57% dan *turn of operating asset* $2,29 \times$ (kali) mampu menghasilkan rentabilitas ekonomi sebesar 24,2%. Sedangkan persentase rentabilitas ekonomi yang paling rendah terjadi pada tahun 2000, yaitu hanya sebesar 8,57%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya *profit margin* dan *turn of operating asset* koperasi tersebut.

Selisih naik turunnya persentase rentabilitas ekonomi dari tahun ke tahun digambarkan dalam kolom persentase perubahan. Tabel 7 menunjukkan bahwa pada tahun 1999 dan tahun 2000 terjadi penurunan persentase rentabilitas ekonomi. Persentase perubahan kenaikan rentabilitas ekonomi yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 8,33%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 1998 terjadi kenaikan persentase rentabilitas ekonomi dari 15,87% menjadi 24,2%. Sedangkan persentase perubahan penurunan rentabilitas ekonomi yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar -14,23%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 1999 terjadi penurunan rentabilitas ekonomi dari 24,2% menjadi 9,97%.

Pada tabel 7 tingkat efisiensi penggunaan modal yang berhubungan dengan rentabilitas ekonomi koperasi dapat dilihat pergerakannya. Secara garis besar pergerakan tingkat efisiensi koperasi dari tahun ketahun menunjukkan peningkatan. Pada tahun 1998 tingkat efisiensi koperasi dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 8,33% dari tahun sebelumnya, hal ini merupakan

kenaikan tingkat efisiensi koperasi yang tertinggi. Pada tahun 1999 dan 2000 tingkat efisiensi koperasi mengalami penurunan.

4.5.3 Faktor-faktor Pergerakan Efisiensi Koperasi

4.5.3.1 *Profit Margin*

Pergerakan *profit margin* perusahaan seperti terlihat pada tabel 5 dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor seperti *net operating income* dan *net sales*. Pada tabel 5 kolom A terlihat pergerakan *net operating income* dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, sedangkan *net operating income* dalam hal ini didapatkan dari hasil pengurangan antara laba kotor dengan biaya operasi. Untuk pergerakan laba kotor maupun biaya operasi dapat dilihat pada lampiran 1 sampai lampiran 10.

Pada tabel 5 terlihat perhitungan *profit margin*, *profit margin* tahun 1996 sebesar 7,39% dan tahun 1997 sebesar 12,80%, pada tahun 1997 menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena adanya peningkatan dari *net operating income* dari tahun 1996 sebesar Rp. 143.352.6022,37 menjadi Rp. 242.988.310,93 pada tahun 1997, dalam hal ini pada tahun 1997 terdapat peningkatan laba kotor sebesar Rp. 355.750.557,43 yang juga diikuti dengan meningkatnya biaya total sebesar Rp. 112.762.246,50. Pada tahun 1998 *profit margin* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 10,57%, hal ini disebabkan oleh harga pokok penjualan yang tinggi sehingga pada tahun 1998 laba kotor koperasi hanya menghasilkan Rp. 974.908.221,16 sehingga *net operating income* koperasi pada tahun 1998 sebesar Rp. 639.416.927,52. Tahun 1999 *profit margin* koperasi kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 8,11%, hal ini disebabkan oleh harga pokok penjualan yang masih terlalu tinggi dan juga disebabkan oleh total penjualan dari tahun 1999 yang mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 3.458.037.473,80, dan hal ini secara *net operating income* mengalami penurunan menjadi Rp. 280.769.384,80. Tahun 2000 *profit margin* koperasi mengalami penurunan yaitu sebesar 5,83%, hal ini disebabkan oleh menurunnya *net operating income* menjadi Rp. 252.169.489,21, menurunnya *net operating income* dikarenakan menurunnya laba kotor dan biaya operasi koperasi.

4.5.3.2 Turn of Operating Asset

Naik turunnya *turn of operating asset* seperti terlihat pada tabel 6 dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu *net sales* dan *net operating asset*. Pada tabel 6 kolom A, naik turunnya *net sales* sangat dipengaruhi oleh manajemen koperasi. Pada kolom B tabel 6, naik turunnya *net operating aset* dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu *fixed cost* dan *current asset*.

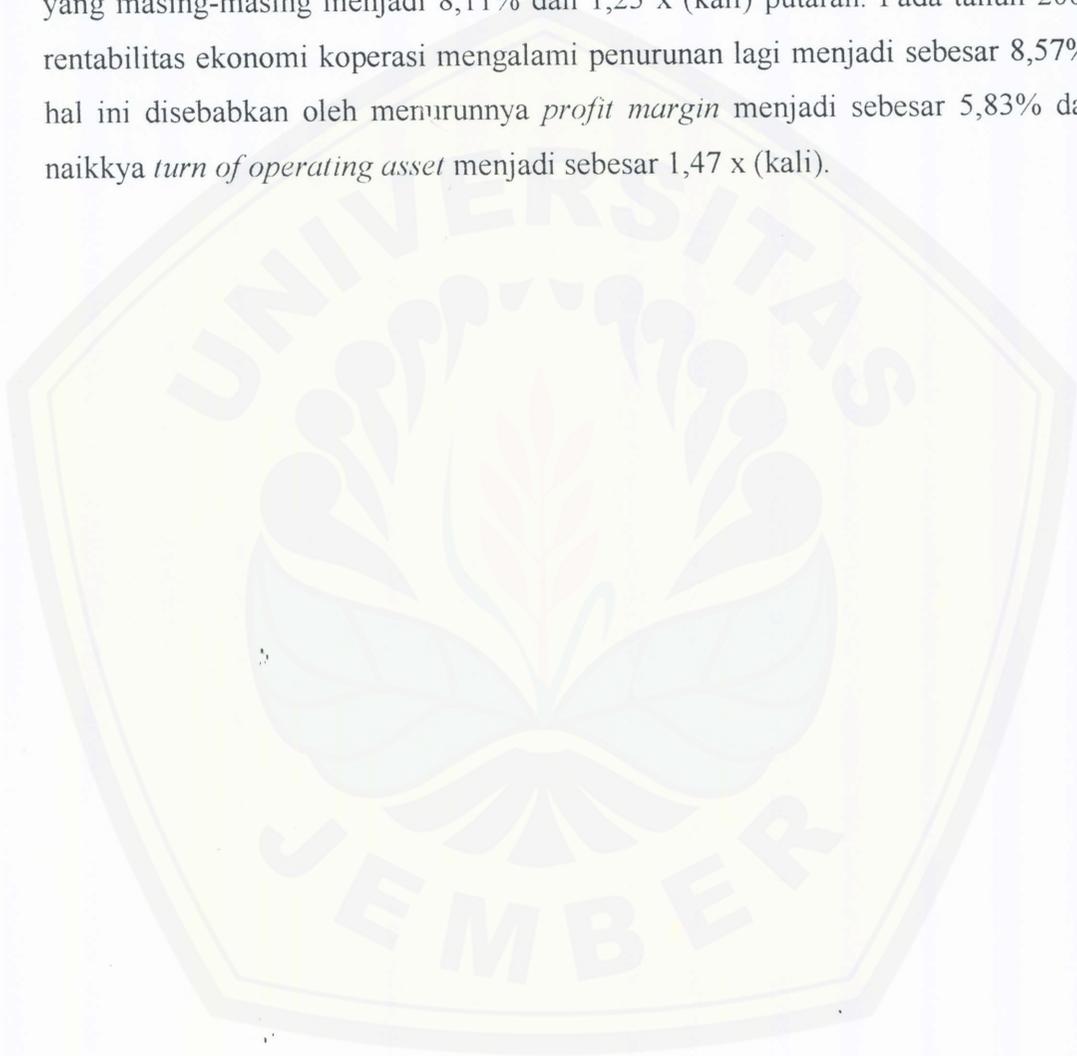
Pada tahun 1996 *turn of operating asset* menunjukkan sebesar 1,88 x (kali) putaran, namun pada tahun 1997 *turn of operating asset* mengalami penurunan yaitu sebesar 1,24x (kali) putaran, hal ini disebabkan oleh menurunnya *net sales* menjadi sebesar Rp. 1.897.570.243,09. Pada tahun 1998 *turn of operating asset* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,29x(kali) putaran, hal ini disebabkan oleh naiknya *net sales* dari tahun sebelumnya yang menjadi Rp. 6.048.463.198,40. Pada tahun 1999 *turn of operating asset* koperasi mengalami penurunan menjadi sebesar 1,23 x (kali) putaran, hal ini disebabkan oleh menurunnya *net sales* yang hampir dua kali dari tahun sebelumnya dan juga diikuti oleh naiknya *net operating asset*, tapi naiknya sedikit jika dibandingkan dengan penurunan *net sales*. Pada tahun 2000 *turn of operating asset* koperasi mengalami penurunan lagi, hal ini disebabkan oleh perubahan *net sales* dan *net operating asset*.

4.5.3.2 Rentabilitas Ekonomi

Pada tabel 7, naik turunnya rentabilitas ekonomi koperasi dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor dari perusahaan, yaitu *profit margin* dan *turn of operating asset*. *Profit margin* merupakan hasil perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, dan *turn of operating asset* merupakan hasil perbandingan antara *net sales* dengan *net operating asset*.

Pada tabel 7 tahun 1996 rentabilitas ekonomi koperasi menunjukkan sebesar 13,89%, namun pada tahun 1998 rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan menjadi sebesar 15,87% hal ini disebabkan oleh naiknya *profit margin* dari tahun sebelumnya yang menjadi 12,80%. Pada tahun 1999 rentabilitas ekonomi koperasi mengalami kenaikan menjadi sebesar 24,20%, hal ini

disebabkan naiknya *turn of operating asset* menjadi sebesar 2,29 x (kali) dan menurunnya *profit margin* koperasi yang menjadi sebesar 10,57%. Pada tahun 1999 rentabilitas ekonomi koperasi mengalami penurunan menjadi sebesar 9,97%, hal ini disebabkan oleh menurunnya *profit margin* dan *turn of operating asset* yang masing-masing menjadi 8,11% dan 1,23 x (kali) putaran. Pada tahun 2000 rentabilitas ekonomi koperasi mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 8,57%, hal ini disebabkan oleh menurunnya *profit margin* menjadi sebesar 5,83% dan naiknya *turn of operating asset* menjadi sebesar 1,47 x (kali).





V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dan disertai dengan analisis yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut:

Pertama, penggunaan aktiva pada Koperasi Kertanegara PTPN X (Persero) di Arjasa Jember telah cukup efisien walaupun rasio *profit margin* selama 5 (tahun) sebagai berikut: tahun 1996 sebesar 7,39%, tahun 1997 sebesar 12,80%, tahun 1998 sebesar 10,57%, tahun 1999 sebesar 8,11%, dan tahun 2000 sebesar 5,83%. *Profit margin* tertinggi yang dicapai koperasi Kertanegara adalah pada tahun 1997 sebesar 12,80% dan yang terendah pada tahun 2000 yaitu sebesar 5,83%. Sedangkan besarnya tingkat perputaran *turn of operating asset* selama 5 (lima) tahun adalah sebagai berikut : tahun 1996 sebesar 1,88 kali, tahun 1997 sebesar 1,24 kali, tahun 1998 sebesar 2,29 kali, tahun 1999 sebesar 1,23 kali, dan tahun 2000 sebesar 1,47 kali. *Turn of operating asset* tertinggi dicapai koperasi Kertanegara pada tahun 1998 yaitu sebesar 2,29 kali, sedangkan yang terendah pada tahun 1999 yaitu sebesar 1,23 kali. Dan besarnya persentase rentabilitas ekonomi selama 5 (lima) tahun adalah sebagai berikut: tahun 1996 sebesar 13,89%, tahun 1997 sebesar 15,87%, tahun 1998 sebesar 24,2%, tahun 1999 sebesar 9,97%, dan tahun 2000 yaitu sebesar 8,57%. Setelah melihat hasil perhitungan rentabilitas ekonomi koperasi kertanegara dari tahun 1996 sampai tahun 2000 diatas, dapat disimpulkan bahwa efisiensi penggunaan modal koperasi pada tahun 1996 efisien, tahun 1997 lebih efisien dari tahun sebelumnya, tahun 1998 sangat efisien, 1999 kurang efisien dan tahun 2000 kurang efisien dari tahun sebelumnya.

Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi penggunaan modal atau rentabilitas ekonomi koperasi dapat diketahui. Pada tabel 5, tabel 6 dan tabel 7 dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi atau rentabilitas ekonomi koperasi sangat

tergantung pada faktor besar kecilnya *profit margin* dan besar kecilnya *turn of operating asset*.

5.2 Saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian tentang efisiensi penggunaan modal pada koperasi Kertanegara PTPN X (Persero) Arjasa Jember, dapat dikemukakan saran-saran yang dapat membantu dan bermanfaat baik bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan terutama yang berkaitan dengan tingkat efisiensi perusahaan. Sehubungan dengan hasil penelitian, beberapa sasaran diajukan kepada pihak manajemen koperasi Kertanegara Jember.

Sebaiknya koperasi tetap mempertahankan dan berusaha meningkatkan efisiensi penggunaan modal koperasi dalam menghasilkan keuntungan, karena pada kurun waktu 5 tahun tersebut, efisiensi penggunaan aktiva belum memuaskan mengingat persentase rentabilitas ekonomi kurang stabil dari tahun ke tahun. Besarnya rentabilitas ekonomi akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *turnover of operating asset*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka manajemen koperasi dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar rentabilitas ekonomi. Usaha untuk mempertinggi rentabilitas ekonomi dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi. Usaha mempertinggi rentabilitas ekonomi dengan memperbesar *turnover of operating asset* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adhim, 1998, *Analisa Rentabilitas Sebagai Usaha Untuk Mengetahui Posisi Keuangan Pada Perusahaan Tepung PT. Intaf di Lumajang*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Bambang Riyanto, 1997, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE UGM, Yogyakarta.
- G. Kartasapoetra, 1992, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Cetakan Kedua, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Ign. Sukamdiyo, 1996, *Manajenen Koperasi*, Cetakan Kedua, Penerbit Airlangga, Fakultas Ekonomi Undip Semarang.
- Juwanto, 1997, *Analisis Penggantian Usaha Ikan Bandeng dengan Udang dalam Hubungannya dengan Usaha Meningkatkan Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri Pada Petani Tambak di Kabupaten Lamongan*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Mulyadi, 1994, *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi 4, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, 1998, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syafaruddin Alwi, 1993, *Alat-alat Analisis Pembelanjaan*, Edisi Ketiga, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- S. Munawir, 1998, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Lampiran 1. Laporan Neraca Tahun 1996

KOPERASI KARYAWAN KERTANEGARA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) ARJASA - JEMBER			N E R A C A		31 DESEMBER 1996	
CODE PERK.	KETERANGAN	JUMLAH Rp.	CODE PERK.	KETERANGAN	JUMLAH Rp.	
A	AKTIVA LANCAR		A.	P A S I V A		
	a. PERKIRAAN KEUANGAN			a. PASIVA LANCAR		
100	Kas	3,200,950.00	150	BNI '46	310,319,123.00	
110	Bank Bumi Daya Jember , B E I 1 JBR/BCA/BRI/EXIM	45,340,700.23 299,334.73		Hutang Niaga	10,160,120.82	
	Giro BNI '46	1,604,259.00	151	BDN Investasi	10,750,000.00	
120	Tabungan Taplus BNI '46	4,944,124.00		Hutang Barang Tender	19,450,985.00	
140	Uang Muka	17,021,185.00	154	Titipan Rupa-rupa	24,792,810.63	
180	Tagihan pada PTPN 10	21,232,086.41	190	Pos Trans. & Antisipasi	18,666,076.45	
		104,692,639.37			394,139,115.90	
	b. PIUTANG			b. TITIPAN DANA		
	Piutang Kepada Anggota	517,578,241.00		Kesejahteraan Pegawai	4,468,607.33	
	Piutang Lain-lain	46,467,850.01		Pendidikan Pegawai	22,819,085.20	
	Piutang CBU	29,500,000.00		S o s i a l	13,813,139.54	
		593,546,091.01		Kemajuan Daerah Kerja	2,703,288.54	
	c. PERSEDIAAN BAHAN/BARANG				43,804,120.61	
300	Barang Konsumsi	14,210,812.87		c. TABUNGAN ANGGOTA		
310	Barang Kosmetik	2,949,584.67		Deposito	189,329,600.00	
320	Barang Konfeksi	5,865,057.32	155			
330	Alat Rumah Tangga	412,195.81		Simpanan Sukarela	9,233,564.00	
340	Alat Tulis	5,796,883.78			198,563,164.00	
350	Barang Palen/Umum	18,361,655.70	156			
360	Barang Persediaan Cerutu	140,273,960.10				
380	Barang Persediaan Rempeyek	16,693,482.50				
		204,563,632.75				
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	902,802,363.13		JUMLAH PASIVA LANCAR	636,506,400.51	
B.	AKTIVA PENYERTAAN		B.	HUTANG JANGKA PANJANG		
120	S A H A M	2,600,000.00		Hak Laba Anggota	82,237,706.41	
C.	AKTIVA TETAP		C.	C A D A N G A N		
	Mesin dan Instalasi	133,847,727.66	082	Cadangan Bertujuan	110,380,694.39	
	Alat Pengangkutan	84,916,300.00		Cadangan Lain-lain	44,944,313.29	
	Inventaris Kantor/dll	10,413,005.64			155,325,007.68	
	Inventaris Cerutu	46,104,180.84				
	Inventaris Agrobisnis	2,827,575.00		D. S I M P A N A N		
	Inventaris Kios Phone	9,109,550.00	080	Simpanan Pokok	741,200.00	
		287,218,339.14		Simpanan Wajib	72,563,619.00	
	Penyusutan Aktiva Benda	161,280,253.30			73,304,819.00	
		125,938,085.84				
D.	AKTIVA LAIN-LAIN			SISA HASIL USAHA TAHUN 1996	100,323,3111.87	
	Tanaman/Usaha Belum Menghasilkan	16,356,697.50				
	J U M L A H	1,047,697,245.47		J U M L A H	1,047,697,245.47	

Sumber : Koperasi Karyawan Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero)
Arjasa – Jember

Lampiran 2. Laporan Rugi Laba Tahun 1996

KOPERASI KARYAWAN KERTANEGARA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) ARJASA - JEMBER		RUGI LABA		31 DESEMBER 1996	
NO.	KETERANGAN			JUMLAH	
I.	PENDAPATAN				
1.	PENJUALAN BARANG KONSUMSI/PALEN				
	- Hasil Penjualan		309,854,891.00		
	- Harga Pokok Penjualan		281,924,697.33		
					27,930,193.67
2.	PENJUALAN BARANG DENGAN ANGSURAN				
	- Hasil Penjualan		187,656,957.00		
	- Harga Pokok Penjualan		150,749,023.71		
					36,907,933.29
3.	PENJUALAN BARANG TENDER				
	- Hasil Penjualan		912,516,496.00		
	- Harga Pokok Penjualan		846,755,913.00		
					65,760,583.00
4.	PENERIMAAN JASA				
	- Jasa/Komisi/Barang Titipan				3,413,819.30
5.	PERSEWAAN				
a.	Sewa Bus		61,541,200.00		
	E A P		45,635,159.50		
					15,906,040.50
b.	Sewa Genset		36,000,000.00		
	Biaya dll.		21,000,000.00		
					15,000,000.00
c.	Sewa Komputer				1,300,000.00
6.	SIMPAN PINJAM				
	- Jumlah Pinjaman		200,342,292.00		
	- Pokok Pinjaman		178,385,000.00		
					21,957,292.00
7.	KIOS PHONE				
	- Pendapatan Jasa		5,823,357.00		
	- Biaya		4,495,525.00		
					1,327,832.00
8.	PENJUALAN CERUTU				
	Argopuros				
	- Hasil Penjualan		79,065,523.75		
	- Harga Pokok Penjualan		67,338,003.75		
					1,327,832.00
	Tobagos				
	- Hasil Penjualan		116,081,760.00		
	- Harga Pokok Penjualan		90,031,361.60		
					26,050,398.40
	Purino				
	- Hasil Penjualan		1,638,000.00		
	- Harga Pokok Penjualan		1,117,621.00		
					460,379.00

Lampiran 2 (lanjutan).

KOPERASI KARYAWAN KARTANEGARA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) ARJASA - JEMBER		RUGI LABA		31 DESEMBER 1996	
NO.	KETERANGAN			JUMLAH	
	Especiais				
	- Hasil Penjualan	6,029,100.00			
	- Harga Pokok Penjualan	4,178,174.00			
					1,850,926.00
	Bali Djanger				
	- Hasil Penjualan	15,094,000.00			
	- Harga Pokok Penjualan	10,183,525.00			
					4,910,475.00
	Al Capone Roots				
	- Hasil Penjualan	14,515,000.00			
	- Harga Pokok Penjualan	12,064,571.00			
					2,450,429.00
9.	<u>AGRIBISNIS & INDUSTRI</u>				
	<u>Industri Rempeyek/Enting-enting</u>				
	- Hasil Penjualan	15,181,325.00			
	- Harga Pokok Penjualan	12,956,717.00			
					2,224,607.84
10.	Pisang				
	- Hasil Penjualan	2,385,100.00			
	- Harga Pokok Penjualan	1,686,287.00			
					698,813.00
	JUMLAH PENDAPATAN				239,877,242.00
II.	BIAYA USAHA				
1.	<u>Biaya Umum & Tata Usaha</u>				
	- Gaji Pegawai	18,057,500.00			
	- Biaya Pegawai	18,630,663.00			
	- Biaya Alat Tulis	7,420,400.63			
	- Biaya Transport	6,136,960.00			
	- Biaya Rapat	2,188,675.00			
	- Biaya Bank	2,346,064.00			
	- Biaya Pengemasan/Pengiriman	7,861,604.50			
	- E A P	9,495,359.00			
	- Penyusutan Aktiva	24,414,413.50			
					96,551,639.63
2.	<u>BUNGA PINJAMAN</u>				
	- Jasa Pinjaman	26,581,608.00			
	- Bunga Kredit Bank	16,420,682.50			
					43,002,290.50
	JUMLAH BIAYA				139,553,930.13
III.	S H U per 31 Desember 1996				100,323,311.87

Sumber : Koperasi Karyawan Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero)
Arjasa - Jember

Lampiran 3. Laporan Neraca Tahun 1997

KOPERASI KARYAWAN KERTANEGARA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) ARJASA - JEMBER		N E R A C A		31 DESEMBER 1997	
CODE PERK.	KETERANGAN	JUMLAH Rp.	CODE PERK.	KETERANGAN	JUMLAH Rp.
A	AKTIVA LANCAR		A.	PASIVA	
	a. PERKIRAAN KEUANGAN		a.	PASIVA LANCAR	
100	Kas 7,895,100.00		150	BNI '46 236,074,959.00	
110	Bank Bumi Daya Jember 10,918,660.48		150	Hutang Niaga 271,946,815.22	
	BEI I JBR/BCA/BRI/EXIM 299,334.73		151	Hutang Barang Tender 25,830,905.00	
	Giro BNI '46 2,646,878.00		154	Titipan Rupa-rupa 97,532,013.00	
	Deposito BNI 1946 42,500,000.00		160	Pajak 4,189,046.00	
	BNI '46 50,561,598.00		190	Pos Trans. & Antisipasi 92,156,790.07	
120	Tabungan Taplus BNI '46 7,581,139.00				727,730,528.29
125	Valuta Asing USD BBD 54,274,173.00				
140	Uang Muka 11,449,875.00				
160	Piutang Pajak 7,285,556.00				
180	Tagihan pada PTIPN 10 139,271,229.41				
		334,683,543.62			
	b. PIUTANG		b.	TITIPAN DANA	
	Piutang Kepada Anggota 501,384,193.00			Kesejahteraan Pegawai 4,571,218.25	
	Piutang Lain-lain 37,888,531.51			Pendidikan Pegawai 26,656,896.12	
	Piutang CBU 29,038,750.00			S o s i a l 10,462,939.00	
		568,311,474.51			41,691,053.37
	c. PERSEDIAAN BAHAN/BARANG		c.	TABUNGAN ANGGOTA	
300	Barang Konsumsi 14,553,062.66		155	Simpanan Berjangka 204,829,600.00	
310	Barang Kosmetik 5,421,354.00				
320	Barang Konfeksi 18,481,154.00		156	Simpanan Sukarela 24,047,855.00	
330	Alat Rumah Tangga 1,064,436.50				228,877,455.00
340	Alat Tulis 5,786,098.50				
350	Barang Palen/Umum 11,698,239.13				
360	Barang Persediaan Cerutu 439,295,754.00				
380	Barang Persediaan Rempeyek 13,436,287.00				
		509,736,385.79			
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	1,412,731,403.92		JUMLAH PASIVA LANCAR	998,299,036.66
B.	AKTIVA PENYERTAAN		B.	HUTANG JANGKA PANJANG	
120	S A H A M 2,600,000.00			Hak Laba Anggota 96,870,633.72	
C.	AKTIVA TETAP		C.	CADANGAN	
	Mesin dan Instalasi 135,697,727.66		082	Cadangan Bertujuan 141,991,181.71	
	Alat Pengangkutan 96,062,400.00			Cadangan Lain-lain 44,944,324.24	
	Inventaris Kantor/dll 10,742,005.64				186,935,505.95
	Inventaris Cerutu 78,268,470.84		D.	SIMPANAN	
	Inventaris Rempeyek 2,827,575.00		080	Simpanan Pokok 816,200.00	
	Inventaris Kios Phone 9,109,550.00			Simpanan Wajib 81,802,374.00	
	Inventaris Jalan Melati 2,864,500.00				82,618,574.00
		335,572,229.14			
	Penyusutan Aktiva Benda 215,072,425.00				
		120,499,803.84			
D.	AKTIVA LAIN-LAIN			SISA HASIL USAHA TAHUN 1997	192,001,949.93
	Tanaman/Usaha belum Menghasilkan 20,894,492.50				
		20,894,492.50			
	J U M L A H	556,725,700.26		J U M L A H	1,556,725,700.26

Sumber : Koperasi Karyawan Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero)
Arjasa - Jember

Lampiran 4. Laporan Rugi Laba Tahun 1997

KOPERASI KARYAWAN KERTANEGARA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) ARJASA - JEMBER		RUGI LABA		31 DESEMBER 1997	
NO.	KETERANGAN			JUMLAH	
I. PENDAPATAN					
1.	<u>PENJUALAN BARANG KONSUMSI/PALEN</u>				
	- Hasil Penjualan	330,397,416.17			
	- Harga Pokok Penjualan	286,726,181.08			
					43,671,235.09
2.	<u>PENJUALAN BARANG DENGAN ANGSURAN</u>				
	- Hasil Penjualan	356,789,430.00			
	- Harga Pokok Penjualan	318,483,239.57			
					38,306,190.43
3.	<u>PENJUALAN BARANG TENDER</u>				
	- Hasil Penjualan	385,599,474.00			
	- Harga Pokok Penjualan	351,115,191.00			
					34,484,283.00
4.	<u>PENERIMAAN LAIN</u>				
	- Jasa/Komisi/Barang Titipan				28,706,091.91
	- Pemakaian Kendaraan/Genset?komputer				53,226,633.00
5.	<u>SIMPAN PINJAM</u>				
	- Jumlah Pinjaman	209,522,392.00			
	- Pokok Pinjaman	193,348,551.00			
					16,173,841.00
6.	<u>KIOS PHONE</u>				
	- Pendapatan Jasa	13,668,137.00			
	- Biaya	11,153,697.00			
					2,514,440.00
7.	<u>PENJUALAN CERUTU</u>				
	Argopuros				
	- Hasil Penjualan	64,337,600.00			
	- Harga Pokok Penjualan	52,625,086.00			
					11,712,514.00
	Bali Djanger				
	- Hasil Penjualan	57,706,765.00			
	- Harga Pokok Penjualan	46,312,149.00			
					11,394,616.00
	Purino No. 1				
	- Hasil Penjualan	2,055,540.00			
	- Harga Pokok Penjualan	984,174.00			
					1,071,366.00
	Especiais				
	- Hasil Penjualan	26,842,617.00			
	- Harga Pokok Penjualan	24,490,988.00			
					2,351,629.00

Lampiran 4 (lanjutan).

KOPERASI KARYAWAN KARTANEGARA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) ARJASA - JEMBER		RUGILABA		31 DESEMBER 1997	
NO.	KETERANGAN			JUMLAH	
	Cerutu Macho				
	- Hasil Penjualan	2,949,000.00			
	- Harga Pokok Penjualan	2,455,458.00			
				493,542.00	
	Cerutu Cassanova				
	- Hasil Penjualan	0.00			
	- Harga Pokok Penjualan	0.00			
				0.00	
	Al Capone Roots				
	- Hasil Penjualan	77,692,547.00			
	- Harga Pokok Penjualan	71,702,029.00			
				5,990,518.00	
	Cerutu Long Leaf				
	- Hasil Penjualan	260,225,336.00			
	- Harga Pokok Penjualan	158,275,545.00			
				101,949,791.00	
8.	<u>AGRIBISNIS & INDUSTRI</u>				
	<u>Industri Remyek/Enting-enting</u>				
	- Hasil Penjualan	22,856,201.00			
	- Harga Pokok Penjualan	21,050,295.00			
				1,805,906.00	
9.	Pisang				
	- Hasil Penjualan	4,997,065.00			
	- Harga Pokok Penjualan	3,099,104.00			
				1,897,961.00	
	JUMLAH PENDAPATAN			355,750,557.43	
II.	BIAYA USAHA				
1.	<u>Biaya Umum & Tata Usaha</u>				
	- Gaji Pegawai	33,957,856.50			
	- Biaya Pegawai	20,679,525.00			
	- Biaya Alat Tulis	7,557,250.00			
	- Biaya Rapat	2,494,400.00			
	- Biaya Transport	6,054,570.00			
	- Biaya Bank	5,752,900.00			
	- Biaya Pengemasan/Pengiriman	7,189,165.00			
	- E A P	7,306,276.00			
	- Penyusutan Aktiva	21,770,304.00			
				112,762,246.50	
2.	<u>Bunga Pinjaman</u>				
	- Jasa Simpanan	39,735,029.00			
	- Bunga Kredit Bank	11,251,332.00			
				50,986,361.00	
	JUMLAH BIAYA			163,748,607.50	
III.	S H U per 31 Desember 1997			192,001,949.93	

Sumber : Koperasi Karyawan Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero)
Arjasa - Jember

Lampiran 5. Laporan Neraca Tahun 1998

KOPERASI KARYAWAN KERTANEGARA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) ARJASA - JEMBER		N E R A C A		31 DESEMBER 1998	
CODE PERK.	KETERANGAN	JUMLAH Rp.	CODE PERK.	KETERANGAN	JUMLAH Rp.
A	AKTIVA LANCAR		A.	P A S I V A	
	a. PERKIRAAN KEUANGAN			a. PASIVA LANCAR	
100	Kas	40,877,260.00	150	BNI '46	214,823,122.00
110	Bank Bumi Daya Jember	25,893,804.00	150	Hutang Niaga	666,098,190.00
	BEI I JBR/BCA/BR/EXIM	299,335.00	151	Hutang Barang Tender	64,387,555.00
	Giro BNI '46	3,222,335.00	154	Titipan Rupa-rupa	105,245,423.00
	Deposito BNI 1946	92,500,000.00	190	Pos Trans. & Antisipasi	402,763,762.00
	Deposito BBD	300,000,000.00			1,453,318,052.00
120	Tabungan Taplus BNI '46	18,323,260.00			
125	Valuta Asing USD BBD	340,078,901.00			
140	Uang Muka	21,875,240.00			
160	Piutang Pajak	46,335,343.00			
180	Tagihan pada PTPN 10	105,371,081.00			
170	Sewa yang Dibayar Dahulu	2,000,000.00			
		996,776,348.00			
	b. PIUTANG			b. TIIPAN DANA	
	Piutang Pinj. Uang Anggota	272,348,157.00		Kesejahteraan Pegawai	4,886,315.00
	Piutang Barang	44,138,593.00		Pendidikan Pegawai	33,419,493.00
	Piutang Lain-lain	114,930,450.00		S o s i a l	14,041,738.00
	Piutang CBU	11,038,750.00		Kemajuan Daerah Kerja	158,799.00
		442,455,950.00			52,506,345.00
	c. PERSEDIAAN BAHAN/BARANG			c. TABUNGAN ANGGOTA	
300	Barang Konsumsi	159,235,428.00	155	Simpanan Berjangka	102,229,600.00
310	Barang Kosmetik	49,003,379.00			
320	Barang Konfeksi	45,852,093.00	156	Simpanan Sukarela	6,183,648.00
330	Alat Rumah Tangga	6,452,788.00			108,413,248.00
340	Alat Tulis	24,650,315.00			
350	Barang Palen/Umum	50,308,055.00			
360	Barang Persediaan Cerutu	597,255,084.00			
380	Barang Persediaan Rempeyek	8,502,366.00			
		941,259,508.00			
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	2,380,491,806.00		JUMLAH PASIVA LANCAR	1,614,237,645.00
B.	AKTIVA PENYERTAAN		B.	HUTANG JANGKA PANJANG	
120	S A H A M	2,600,000.00		Hak Laba Anggota	117,330,136.00
C.	AKTIVA TETAP		C.	CADANGAN	
	Mesin dan Instalasi	143,297,727.00	082	Cadangan Bertujuan	199,251,962.00
	Alat Pengangkutan	181,297,400.00		Cadangan Lain-lain	77,245,371.00
	Inventaris Kantor/dll	38,798,224.00			276,497,333.00
	Inventaris Cerutu	117,736,948.00			
	Inventaris Agrobisnis	3,808,155.00			
	Inventaris Kios Phone	9,109,550.00			
	Inventaris Jalan Melati	65,173,750.00	D.	SIMPANAN	
		559,221,754.00	080	Simpanan Pokok	954,200.00
	Penyusutan Aktiva Benda	303,029,864.00		Simpanan Wajib	86,418,499.00
		256,191,890.00			87,372,699.00
D.	AKTIVA LAIN-LAIN			SISA HASIL USAHA TAHUN 1998	559,753,059.00
	Tanaman/Usaha belum Menghasilkan	15,907,176.00			
	J U M L A H	2,655,190,872.00		J U M L A H	2,655,190,872.00

Sumber : Koperasi Karyawan Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero)
Arjasa - Jember

Lampiran 6. Laporan Rugi Laba Tahun 1998

KOPERASI KARYAWAN KERTANEGARA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) ARJASA - JEMBER		RUGI LABA		31 DESEMBER 1998	
NO.	KETERANGAN			JUMLAH	
I.	<u>PENDAPATAN</u>				
1.	<u>PENJUALAN BARANG KONSUMSI/PALEN</u>				
	- Hasil Penjualan	966,970,859.30			
	- Harga Pokok Penjualan	846,568,727.74			
					120,402,131.56
2.	<u>PENJUALAN BARANG DENGAN ANGSURAN</u>				
	- Hasil Penjualan	436,633,932.00			
	- Harga Pokok Penjualan	382,551,851.00			
					54,082,081.00
3.	<u>PENJUALAN BARANG TENDER</u>				
	- Hasil Penjualan	745,713,227.00			
	- Harga Pokok Penjualan	719,665,993.00			
					26,047,234.00
4.	<u>PENERIMAAN LAIN</u>				
	- Penerimaan Lain-lain	82,214,347.10			
	- Biaya	0,00			
					82,214,347.10
5.	<u>PEMAKAIAN KEND./GENSET/KOMPUTER</u>				
a.	Pemakaian Bus	80,510,000.00			
	E A P	64,068,511.50			
					16,441,488.50
b.	Pemakaian Genset	24,000,000.00			
	Biaya dll.	0,00			
					24,000,000.00
c.	Penerimaan Komputer	1,600,000.00			
	Biaya dll.	0,00			
					1,600,000.00
6.	<u>SIMPAN PINJAM</u>				
	- Jumlah Pinjaman	247,430,485.00			
	- Pokok Pinjaman	206,450,000.00			
					40,980,485.00
7.	<u>KIOS PHONE</u>				
	- Pendapatan Jasa	15,486,898.00			
	- Biaya	13,196,626.00			
					2,290,272.00
8.	<u>PENJUALAN CERUTU</u>				
	Argopuros				
	- Hasil Penjualan	94,426,922.00			
	- Harga Pokok Penjualan	82,757,823.00			
					11,669,099.00
	Bali Djanger				
	- Hasil Penjualan	136,732,183.00			
	- Harga Pokok Penjualan	111,592,849.00			
					25,139,334.00

Lampiran 6 (lanjutan).

	KOPERASI KARYAWAN KARTANEGARA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) ARJASA - JEMBER	RUGILABA	31 DESEMBER 1998
NO.	KETERANGAN		JUMLAH
	Purino No. 1		
	- Hasil Penjualan	506,940.00	
	- Harga Pokok Penjualan	217,375.00	
			289,565.00
	Especiais		
	- Hasil Penjualan	5,921,800.00	
	- Harga Pokok Penjualan	5,142,251.00	
			779,549.00
	Cerutu Macho		
	- Hasil Penjualan	57,502,425.50	
	- Harga Pokok Penjualan	49,639,259.00	
			7,863,166.50
	Al Capone Roots		
	- Hasil Penjualan	13,398,435.00	
	- Harga Pokok Penjualan	12,424,940.00	
			973,495.00
	Cerutu Cassanova		
	- Hasil Penjualan	15,309,039.00	
	- Harga Pokok Penjualan	10,296,625.00	
			5,012,414.00
	Cerutu Long Leaf		
	- Hasil Penjualan	3,096,391,752.50	
	- Harga Pokok Penjualan	2,546,117,932.00	
			550,273,820.50
9.	<u>AGRIBISNIS & INDUSTRI</u>		
	<u>Makanan Ringan</u>		
	- Hasil Penjualan	11,844,800.00	
	- Harga Pokok Penjualan	11,592,643.00	
			252,157.00
10.	Pisang		
	- Hasil Penjualan	6,432,825.00	
	- Harga Pokok Penjualan	4,987,317.00	
			1,445,508.00
11.	<u>PROYEK MELATI</u>		
	- Hasil Penjualan	9,436,328.00	
	- Harga Pokok Penjualan	6,284,254.00	
			3,152,074.00
	JUMLAH PENDAPATAN		974,908,221.16
II.	BIAYA USAHA		
1.	<u>Biaya Umum & Tata Usaha</u>		
	- Gaji dan Biaya Pegawai	100,716,172.50	
	- Pemeliharaan Lain-lain		
	- Biaya Alat Tulis	22,517,250.00	
	- Biaya Rapat	2,987,695.00	
	- EAP/Transport	37,571,541.00	
	- Penyusutan Aktiva	87,920,436.64	
			251,713,095.14

Lampiran 6 (lanjutan).

KOPERASI KARYAWAN KERTANEGARA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) ARJASA - JEMBER		RUGI LABA	31 DESEMBER 1998
2.	<u>Biaya Penjualan</u>		
	- Biaya Penjualan	66,769,023.00	
	- Biaya Pengemasan/Pengiriman	17,009,175.50	
			83,778,198.50
	<u>Biaya & Bunga Bank</u>		
	- Jasa Simpanan	24,204,995.00	
	- Bunga Kredit Bank	11,747,594.00	
	- Biaya Bank	43,711,280.00	
			79,663,869.00
	JUMLAH BIAYA		415,155,162.64
III.	S H U per 31 Desember 1998		559,752,058.52

Sumber : Koperasi Karyawan Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero)
Arjasa - Jember

Lampiran 7. Laporan Neraca Tahun 1999

KOPERASI KARYAWAN KERTANEGARA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) ARJASA - JEMBER		N E R A C A		31 DESEMBER 1999	
CODE PERK.	KETERANGAN	JUMLAH Rp.	CODE PERK.	KETERANGAN	JUMLAH Rp.
	AKTIVA			A. PASIVA LANCAR	
	A. AKTIVA LANCAR			a. PERKIRAAN KEUANGAN	
	a. PERKIRAAN KEUANGAN				
100	Kas 21,892,000.00		112	Kredit Bank 356,381,693.00	
110	Bank Bumi Daya Jember 29,892,867.42		150	Hutang Niaga 377,818,426.00	
	BNI '46 124,092,246.00		151	Hutang Barang Tender 16,275,805.00	
	Tabungan Taplus BNI '46 4,750,431.00		154	Titipan Rupa-rupa 67,869,256.25	
111	Deposito BNI 1946 50,000,000.00		180	Hutang pada PTPN 10 61,900,058.00	
120	Deposito BBD 100,000,000.00		19	Pos Trans. & Antisipasi 319,005,896.00	
	Deposito BNI '46 (baru) 87,500,000.00			Jumlah Perkiraan Keuangan	1,199,251,134.25
	Valuta Asing 212,184,544.00				
121	Uang Muka 25,549,070.00			b. TITIPAN DANA	
14	Piutang Pajak 18,571,949.40		083	Kesejahteraan Pegawai 4,887,054.00	
16	Tagihan pada PTPN 10 54,766,480.00			Pendidikan Pegawai 54,239,232.00	
18	Pos Transitoris 1,000,000.00			S o s i a l 12,339,075	
	Jumlah Perkiraan Keuangan	730,199,687.82		Kemajuan Daerah Kerja	71,455,361.00
				Jumlah Titipan Dana	
	b. PIUTANG			c. TABUNGAN ANGGOTA	
130	Piutang Pinj. Uang Anggota 285,227,064.00			Simpanan Berjangka 90,229,600.00	
131	Piutang Barang 60,888,538.00		155	Simpanan Sukarela 6,928,714.00	
132	Piutang Lain-lain 47,629,193.40		156		97,158,314.00
136	Piutang CBU/Saptamitra 5,000,000.00				
	Jumlah Piutang	398,744,795.40		JUMLAH PASIVA LANCAR	1,367,874,809.25
	c. PERSEDIAAN			B. HUTANG JANGKA PANJANG	
37	Persediaan Produksi			Hak Laba Anggota	203,519,183.00
70	Cerutu dalam Konsinyasi 85,179,717.29		081/084		
6	Cerutu Jadi 741,116,912.93			C. CADANGAN	
3	Cerutu dalam Proses Prosuksi 96,464,463.52			Cadangan Bertujuan 569,389,022.71	
	Persediaan Bahan dan Barang		082	Cadangan Lain-lain 279,457,247.71	848,846,270.42
	Barang Konsumsi 85,956,474.50				
	Barang Kosmetik 57,333,469.25			D. SIMPANAN	
	Barang Konfeksi 66,252,285.00		080	Simpanan Pokok 1,780,700.00	
	Alat Rumah Tangga 4,083,422.50			Simpanan Wajib 96,053,799.00	97,834,499.00
	Alat Tulis 26,484,435.50				
	Barang Palen 38,896,596.50			E. SISA HASIL USAHA S/D JUNI 1999	288,662,607.30
	Barang Umum 10,794,212.00				
	Barang Cerutu 225,504,766.70				
	Jumlah Persediaan	1,438,066,755.69			
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	2,557,011,138.91			
122	B. AKTIVA PENYERTAAN				
	S A H A M	2,600,000.00			
04/05	C. AKTIVA TETAP				
	Mesin dan Instalasi 148,870,227.00				
	Alat Pengangkutan 181,297,400.00				
	Inventaris Kantor dll 48,565,424.00				
	Inventaris Cerutu 152,645,598.00				
	Inventaris Agrobisnis 3,808,155.00				
	Inventaris Kios Phone 85,991,950.00				
	Inventaris Jalan Melati 12,819,550.00				
	Jumlah 633,998,304.00				
06	Penyusutan Aktiva Benda -/- 396,872,073.94				
		237,126,230.06			
	JUMLAH AKTIVA	2,806,737,368.97		JUMLAH PASIVA	2,806,737,368.97

Sumber : Koperasi Karyawan Kertanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero)
Arjasa - Jember

Lampiran 8. Laporan Rugi Laba Tahun 1999

KOPERASI KARYAWAN KERTANEGARA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) ARJASA - JEMBER		RUGI LABA	31 DESEMBER 1999
NO.	KETERANGAN		JUMLAH
I.	PENDAPATAN		
1	ANEKA USAHA		
	- Hasil Penjualan	1,900,534,824.00	
	- Harga Pokok Penjualan	1,758,812,901.34	
		141,721,922.66	
	<i>Biaya Umum Aneka Usaha</i>	112,752,614.00	28,969,308.66
2	PERSEWAAN/JASA		
	- Penerimaan/Hasil Persewaan/Jasa	149,148,839.40	
	- Biaya-biaya	89,698,420.00	59,450,419.40
3.	SIMPAN PINJAM		
	- Jumlah Pinjaman	321,895,765.00	
	- Pokok Pinjaman	278,344,653.00	43,551,112.00
4	PENJUALAN CERUTU		
	Penerimaan/Hasil Penjualan		
	- Cerutu Soft Filler (lokal)	477,349,369.50	
	- Smal Cigar	59,287,902.50	
	- Cerutu Long Filler (ekspor)	549,820,773.40	
		1,086,458,045.40	
	Harga Pokok Penjualan	717,784,842.69	368,673,202.71
	RUGI LABA OPERASIONAL		500,644,042.77
II.	BIAYA USAHA		
1	<i>Biaya Umum & Tata Usaha</i>		
	- Gaji dan Biaya Pegawai	67,905,166.00	
	- Pemeliharaan Gedung/Alat-alat	5,461,575.00	
	- Biaya Alat Tulis	13,334,008.00	
	- Biaya Bank	7,837,331.00	
	- Biaya Rapat	7,579,485.00	
	- EAP/Transport	37,032,183.00	
	- Penyusutan Aktiva	22,882,725.94	
	<i>Jumlah Biaya Umum & Tata Usaha</i>		162,032,473.94

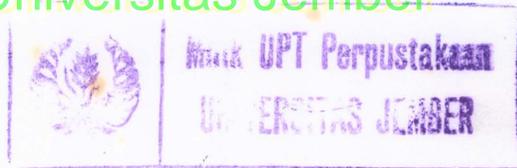
Lampiran 9. Laporan Neraca Tahun 2000

KOPERASI KARYAWAN KERTANEGARA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) ARJASA - JEMBER			N E R A C A		31 DESEMBER 2000	
CODE PERK.	KETERANGAN	JUMLAH Rp.	CODE PERK.	KETERANGAN	JUMLAH Rp.	
	AKTIVA			A. PASIVA LANCAR		
	A. AKTIVA LANCAR			a. PERKIRAAN KEUANGAN		
	a. PERKIRAAN KEUANGAN		150	BNI '46	339,525,811.00	
100	Kas	89,677,650.00		Hutang Niaga	256,138,117.00	
110	BDD/BEEI	5,842,430.37	151	Hutang Barang Tender	460,500.00	
	BNI '46	63,560,880.00	154	Titipan Rupa-rupa	37,303,900.00	
120	Tabungan Taplus BNI '46	12,828,151.00	160	Hutang Pajak	123,331.00	
110	Deposito BNI 1946	87,500,000.00	180	Hutang pada PTPN 10	1,322,062.00	
125	Valuta Asing	136,276,090.00	190	Pos Transitoris	225,025,274.30	
140	Uang Muka	27,032,776.00				
160	Piutang Pajak	28,409,142.00				
180	Tagihan pada PTPN 10	46,136,156.00				
		499,263,275.37			859,898,995.30	
	b. PIUTANG			b. TITIPAN DANA		
	Piutang Pinj. Uang Anggota	242,705,077.00		Kesejahteraan Pegawai	4,886,750.00	
	Piutang Barang	96,808,137.00		Pendidikan Pegawai	61,422,080.00	
	Piutang Lain-lain	68,676,251.00		Dana Sosial	13,890,333.00	
		408,189,465.00			80,189,163.00	
	c. PERSEDIAAN		155	c. TABUNGAN ANGGOTA		
360	Cerutu dalam Konsinyasi	339,618,475.60	156	Simpanan Berjangka	93,229,600.00	
	Cerutu Jadi	871,581,384.57		Simpanan Sukarela	16,200,207.00	
	Cerutu dalam Proses Produksi	21,463,195.00			109,429,807.00	
300	Barang Konsumsi	61,877,002.25				
310	Barang Kosmetik	53,957,117.20		B. HUTANG JANGKA PANJANG		
320	Barang Konfeksi	62,430,962.90		Hak Laba Anggota	230,832,948.00	
330	Alat Rumah Tangga	6,896,609.20				
340	Alat Tulis	29,066,403.49				
350	Barang Palen	604,418.60		C. CADANGAN		
	Barang Umum		082	Cadangan Bertujuan	655,987,803.71	
360	Barang Cerutu	336,117,072.00		Cadangan Lain-lain	646,431,071.36	
		1,822,574,778.81			1,302,418,875.07	
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	2,730,027,519.18	080	D. SIMPANAN		
	AKTIVA PENYERTAAN			Simpanan Pokok	6,128,000.00	
	S A H A M	2,600,000.00		Simpanan Wajib	106,355,260.00	
	AKTIVA TETAP			E. SISA HASIL USAHA S/D JUNI 2000	232,025,929.00	
	Mesin dan Instalasi	162,124,977.00				
	Alat Pengangkutan	181,297,400.00				
	Inventaris Kantor/Toko dll	55,013,674.00				
	Inventaris Cerutu	181,975,748.00				
	Inventaris Agrobisnis	3,850,655.00				
	Inventaris Kios Phone	12,819,550.00				
	Inventaris Jalan Melati	85,991,950.00				
		683,073,954.00				
	Penyusutan Aktiva Tetap	488,422,495.81				
		194,651,458.19				
	JUMLAH AKTIVA	2,927,278,977.37		JUMLAH PASIVA	2,927,278,977.37	

Sumber : Koperasi Karyawan Kertanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero)
Arjasa - Jember

Lampiran 10. Laporan Rugi Laba Tahun 2000

KOPERASI KARYAWAN KERTANEGARA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) ARJASA - JEMBER		RUGI LABA		31 DESEMBER 2000		
NO.	KETERANGAN			JUMLAH		
I.	1	PENDAPATAN				
		ANEKA USAHA				
		a. Penjualan Barang Konsumsi/Palen				
		- Hasil Penjualan			1,299,221,510.00	
		- Harga Pokok Penjualan			1,179,654,340.00	119,567,170.00
		b. Penjualan Barang dengan Anggaran				
		- Hasil Penjualan			182,970,066.00	
		- Harga Pokok Penjualan			156,711,232.00	26,258,834.00
		c. Penjualan Barang Tender				
		- Hasil Penjualan			1,464,910,783.00	
		- Harga Pokok Penjualan			1,407,228,493.00	57,682,290.00
		d. Penjualan Jamu				
		- Hasil Penjualan			6,554,800.00	
		- Harga Pokok Penjualan			6,289,271.03	265,528.97
		e. Biaya Umum Aneka Usaha				124,874,286.66
				78,899,536.31		
2	2	PERSEWAAN				
		a. Sewa Kendaraan				
		Pemakaian/Sewa Bus			117,780,000.00	
		EAP			74,263,035.68	43,516,964.32
		b. Sewa Genset				
		Pemakaian/Sewa Genset			32,699,909.00	
		Biaya Perbaikan dll.			-	32,699,909.00
		c. Sewa Komputer				
		Penerimaan/Sewa Komputer			3,770,907.00	
		Biaya Perbaikan dll.			1,024,119.79	2,746,787.21
		d. Kios Phone				
		Pendapatan			15,801,506.00	
		Biaya			14,886,564.00	914,942.00
						79,878,602.53
		3.	3.	SIMPAN PINJAM		
- Jumlah Pinjaman				337,213,591.00		
- Pokok Pinjaman				255,117,986.00	82,095,605.00	
4.	4.	PROYEK MELATI				
		- Pendapatan			22,696,515.00	
		- Biaya			20,243,065.00	2,453,450.00



Lampiran 10 (lanjutan).

NO.	KETERANGAN	JUMLAH
KOPERASI KARYAWAN KERTANEGARA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) ARJASA - JEMBER		
RUGILABA		31 DESEMBER 2000
5.	PENJUALAN CERUTU	
	a. Soft Filler	
	- Hasil Penjualan	570,534,630.00
	- PHW	126,540,634.00
	- Harga Pokok Penjualan	205,458,383.84
		238,535,612.16
	b. Small Cigar	
	- Hasil Penjualan	117,259,250.00
	- PHW	19,679,250.00
	- Harga Pokok Penjualan	45,505,683.61
		52,074,316.39
	c. Long Filler	
	- Hasil Penjualan	133,935,834.00
	- PHW	26,371,421.00
	- Harga Pokok Penjualan	31,478,587.46
		76,085,825.54
	d. Biaya Umum Cerutu	
	- Biaya Umum Cerutu	138,619,193.84
	Jumlah Pendapatan	471,076,560.25
II.	BIAYA USAHA	
1	Biaya Umum & Tata Usaha	
	- Gaji dan Biaya Pegawai	70,009,840.00
	- Pemeliharaan Gedung/Alat-alat	8,501,031.00
	- Biaya Alat Tulis	16,172,980.00
	- Biaya Bank	8,091,003.00
	- Biaya Rapat	31,301,896.00
	- EAP/Transport	29,309,861.91
	- Penyusutan Aktiva	22,588,281.96
		185,974,893.87
2.	Biaya Penjualan	
	- Biaya Penjualan Aneka Usaha	1,111,650.00
	- Biaya Penjualan Cerutu	31,820,527.17
		32,932,177.17
	Jumlah Biaya Usaha	218,907,071.04
III.	BIAYA DAN PENDAPATAN LAIN	
1	Pendapatan Lain-lain	
	- Bunga Deposito Bank	13,153,760.00
	- Jasa Giro	5,648,684.35
	- Jasa Modal Kerja CBU/Sapta Mitra	-
	- Pendapatan Lain-lain	42,756,858.60
		61,559,302.95
2	Biaya Lain-lain	
	- Bunga Kredit Bank	65,395,619.00
	- Simpanan Berjangka Anggota	12,924,719.00
	- Jasa Simpanan Sukarela Anggota	109,000.00
	- Biaya Lain-lain	3,600,719.00
		82,030,057.00
	Jumlah Biaya dan Pendapatan	20,470,754.05
	SHU per 31 Desember 2000	232,025,929.00

Sumber : Koperasi Karyawan Kertanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Arjasa - Jember